

**ANALISIS KEGIATAN INDUSTRI PERTAMBANGAN  
TERHADAP PEMANFAATAN LAHAN  
DI KECAMATAN BAHODOPI KABUPATEN MOROWALI**

**SKRIPSI**

Oleh

**ARFAN LIEMIN  
4514042011**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2019**

**ANALISIS KEGIATAN INDUSTRI PERTAMBANGAN  
TERHADAP PEMANFAATAN LAHAN  
DI KECAMATAN BAHODOPI KABUPATEN MOROWALI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (ST)

**UNIVERSITAS**  
**BOSOWA**

Oleh

**ARFAN LIEMIN**

**4514042011**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2019**

# TUGAS AKHIR

## PENGARUH KEGIATAN INDUSTRI PERTAMBANGAN TERHADAP PEMANFAATAN LAHAN DI KECAMATAN BAHODOPI KABUPATEN MOROWALI

Disusun dan diajukan oleh

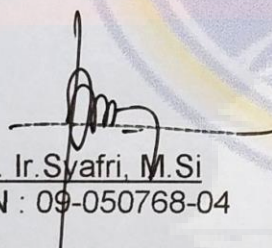
**ARFAN LIEMIN**  
**4514042011**

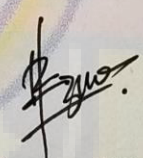
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 04 Maret 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
Dr. Ir. Syafri, M.Si  
NIDN : 09-050768-04

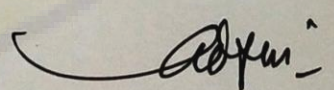
  
Rusneni Ruslan, ST, M.Si  
NIDN : 09-150386-02

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Dr. Ridwan ST, M.Si  
NIDN : 09-101271-01

  
Jufriadi, ST MSP  
NIDN : 09-310168-02

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.235/SK/FT/UNIBOS/II/2018 Pada Tanggal 04 Maret 2019 Tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, Maka :

Pada Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2019

Skripsi Atas Nama : Arfan Liemin

Nomor Pokok : 4513042011

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

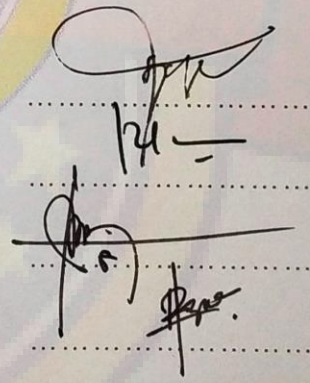
### TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Syahriar Tato, MS. SH

Sekretaris : Ir. Hj. Rahmawati Rahman, M.Si

Anggota : 1. Dr. Ir. Syafri, M.Si

2. Rusneni Ruslan, ST, M.Si



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Syahriar Tato, Ir. Hj. Rahmawati Rahman, Dr. Ir. Syafri, and Rusneni Ruslan.

DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

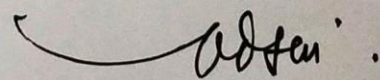


Official stamp of the Faculty of Engineering, Universitas Bosowa Makassar, with a handwritten signature over it.

Dr. RIDWAN, ST, M.Si

NIDN : 0910127101

KETUA JURUSAN  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA



Handwritten signature of Jufriadi.

JUFRIADI, ST., M.SP.

NIDN : 0931016802

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfan Liemin

Nim : 45 14 042 011

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi / sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 04 Maret 2019

Penulis,



**ARFAN LIEMIN**

## ABSTRAK

Arfan Liemin (4514042011) “*Analisis Kegiatan Industri Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali*”. dibimbing oleh Syafri dan Rusneni Ruslan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri pertambangan terhadap pemanfaatan lahan serta dampak pertambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bahodopi, Morowali.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali dengan target penelitian adalah aspek fisik dan aspek non fisik Kawasan Tambang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, survey instansi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi kemudian diproses menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif (chi Kuadrat).

Dari proses analisis deskriptif Kuantitatif akan diperoleh tingkat pengaruh industri pertambangan terhadap pemanfaatan lahan dalam hal pembangunan terhadap fasilitas-fasilitas kegiatan yang menjadi variabel dalam penelitian yaitu fasilitas permukiman, perdagangan, perkantoran dan kesehatan. Proses analisis Deskriptif Kuantitatif akan diperoleh dampak pertambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Kesimpulan utama dari studi Ini untuk mengetahui keterkaitan antara variabel dan industri pertambangan atas perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali melalui kajian analisis chi kuadrat untuk mengetahui variabel kuat, sedang dan lemah, dan menjelaskan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

*Kata Kunci : Pengaruh, Dampak, Industri Pertambangan*

## KATA PENGANTAR

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,***

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, Nikmat dan hidayah-Nyalah kepada saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarja Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa . Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ridwan ST, M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa;
2. Bapak Jufriadi, ST, MSP selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa;
3. Bapak Dr. Ir. Syafri, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rusneni Ruslan ST,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih yang tak terhingga khusus kepada Dosen-Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah

memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan dari semester satu sampai semester sembilan.

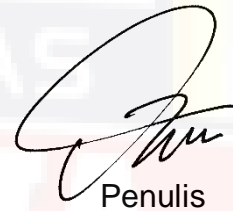
5. Seluruh staf tata usaha Fakultas Teknik dan tata usaha Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terutama bapak Yasan jurusan dan Bapak Patta Haji fakultas, terima kasih atas pelayanan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
6. Sembah sujud kepada orang tua tercinta Ayahanda Ir. Abd. Rahman L dan ibunda Hj Nurnia yang telah memberikan kasih sayang, doa, asuhan, dukungan, dan bimbingan baik dalam bentuk materil dan moril.
7. Secara khusus dan tulus penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kakak adik dan keluarga untuk setiap detik yang dilalui dengan penuh cinta dan telah membantu dalam hal finansial. Terima kasih atas segalanya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PWK 2014, KKN KWU Angkatan 42, teman-teman IPA SMANSA BUNGKU TENGAH, Dewan Senior dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini;
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil.



Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala semua pihak yang telah memabantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,***

Makassar, 04 Maret 2019



Penulis



## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PERNYATAAN

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR. .... i

DAFTAR ISI ..... iv

DAFTAR TABEL. .... viii

DAFTAR GAMBAR ..... x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 4

D. Ruang Lingkup Penelitian ..... 5

E. Sistimasi Pembahasan ..... 6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Lahan ..... 8

B. Penggunaan Lahan ..... 8

C. Alih Fungsi Lahan..... 9

D. Pertambangan..... 9

1. Pengertian Pertambangan ..... 9

2. Kawasan Pertambangan ..... 10

3. Dampak Pembangunan Pertambangan ..... 11

E. Hubungan Pertambangan Dengan Pemanfaatan Lahan..... 13

1. Pertambangan Pada Aktivitas Kegiatan ..... 13

2. Dampak Pertambangan Pada Pembangunan Sosial ..... 14

3. Dampak Pertambangan Pada Pembangunan  
Ekonomi ..... 17

F. Kerangka Pikir ..... 20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	22
B. Jenis dan Sumber Data .....	22
1. Jenis Data Penelitian .....	23
2. Sumber Data .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
1. Populasi Penelitian .....	25
2. Sampel Penelitian .....	26
E. Variabel Penelitian .....	27
F. Pendekatan Analisis .....	28
G. Defenisi Operasional .....	30

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Morowali .....	33
1. Aspek Fisik Dasar .....	33
a. Letak Administrasi .....	33
b. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng .....	36
c. Hidrologi .....	39
d. Curah Hujan .....	41
2. Sumber Daya Alam (SDA) .....	43
a. Pertambangan dan Pengelolaan .....	43
b. Klasifikasi Barang Tambang .....	45
3. Sumber Daya Manusia (SDM) .....	47
1. Penduduk yang ada di Kabupaten Morowali .....	47
2. Pendidikan .....	48
B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bahodopi .....	49
1. Aspek Fisik Dasar .....	50
a. Keadaan geografis .....	50
b. Topografi dan Kemiringan Lereng .....	53
c. Hidrologi .....	57

2. Sumber Daya Manusia .....	59
a. Aspek Penduduk di Kecamatan Bahodopi.....	59
3. Penggunaan Lahan.....	60
a. Jenis Penggunaan Lahan.....	60
1) Permukiman.....	60
2) Kesehatan.....	61
3) Perkantoran .....	62
4) Perdagangan .....	63
4. Dampak Perusahaan Pertambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali .....	64
a. Dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat .....	64
b. Dampak negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat .....	66
c. Dampak pertambangan terhadap pendidikan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.....	68
C. Pembahasan.....	69
1. Bagaimana pengaruh keberadaan pertambangan terhadap pemanfaatan lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali .....	69
2. Analisis pengaruh keberadaan pertambangan terhadap pemanfaatan lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali .....	75
a. Analisis Permukiman .....	75
b. Analisis Perdagangan.....	78
c. Analisis Perkantoran.....	81
d. Analisis Kesehatan .....	83

3. Dampak Pertambangan Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali .....	86
a. Aktivitas pertambangan memberikan dampak positif dan negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali .....	86
b. Dampak perusahaan terhadap pendidikan masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Nilai Hasil Uji Kontigensi .....	30
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Morowali Tahun 2016.....	34
Tabel 4.2.	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Morowali Tahun 2016 .....	41
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Morowali Tahun 2010, 2015 dan 2016 .....	48
Tabel 4.4	Presentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Morowali Tahun 2016 .....	49
Tabel 4.5	Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bahodopi Tahun 2016 .....	51
Tabel 4.6	Persentase Bentuk Permukaan Tanah dan Ketinggian Desa/Kelurahan dari Permukaan Laut Kecamatan Bahodopi Tahun 2016.....	54
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bahodopi Tahun 2012-2016.....	59
Tabel 4.8	Jumlah Rumah Tahun 2012 dan 2016 di Kecamatan Bahodopi.....	61
Tabel 4.9	Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2012 dan 2016.....	62
Tabel 4.10	Banyaknya Fasilitas Perkantoran di Rinci Menurut Jenisnya di Kecamatan Bahodopi Tahun 2012 dan 2018.....	63
Tabel 4.11	Banyaknya Kel.Pertokoan, Toko/Kios menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bahodopi Tahun 2012	

dan 2016 .....	64
Tabel 4.12 Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi .....	71
Tabel 4.13 Permukiman Dengan Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018.....	71
Tabel 4.14 Perdagangan Dengan Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018.....	73
Tabel 4.15 Perkantoran Dengan Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018.....	74
Tabel 4.16 Kesehatan Dengan Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018.....	75
Tabel 4,17 Analisis Permukiman dengan Aktivitas Pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018.....	76
Tabel 4.18 Analisis Perdagangan dengan Aktivitas Pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018.....	79
Tabel 4.19 Analisis Perkantoran dengan Aktivitas Pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018.....	81
Tabel 4.20 Analisis Kesehatan dengan Aktivitas Pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1	Kerangka Pikir.....	21
Gambar. 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Morowali.....	35
Gambar. 4.2	Peta Topografi Kabupaten Morowali.....	37
Gambar. 4.3	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Morowali .....	38
Gambar. 4.4	Peta Hidrologi Kabupaten Morowali .....	40
Gambar. 4.5	Peta Curah Hujan Kabupaten Morowali .....	42
Gambar. 4.6	Pabrik Pengelolaan Nikel.....	46
Gambar. 4.7	Peta Administrasi Kecamatan Bahodopi.....	52
Gambar. 4.8	Peta Topografi Kecamatan Bahodopi.....	55
Gambar. 4.9	Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Bahodopi.....	56
Gambar. 4.10	Peta Hidrologi Kecamatan Bahodopi.....	58

**BOSOWA**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam berupa minyak bumi, gas bumi, bahan galian tambang dan sumber daya alam lainnya. Sumber daya alam tersebut dikuasai oleh Negara untuk dipergunakan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat, sebagaimana amanat UUD 1945.

Industri pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Hampir semua wilayah memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri.

Tingginya sumbangan ekonomi dari sektor pertambangan dan penggalan berpotensi memberikan dampak positif terhadap

pembangunan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Dampak pembangunan yang mudah untuk dilihat adalah pembangunan sarana dan prasarana. Menurut Warman (2012), sektor pertambangan dan penggalian memberikan dampak yang positif untuk pembangunan suatu daerah, salah satunya sarana dan prasarana. Dampak positif sektor pertambangan dan penggalian dapat dilihat di daerah sekitar kawasan tambang. Sarana dan prasarana atau Infrastruktur biasanya didefinisikan sebagai semua elemen dari sistem yang saling berhubungan yang menyediakan barang dan jasa penting untuk menciptakan, mempertahankan atau meningkatkan kondisi hidup masyarakat (Silva dan Wheeler, 2017). Pembangunan sarana dan prasarana di daerah sekitar kawasan pasca tambang berpotensi meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal sesuai dengan fungsinya. Pembangunan sarana dan prasarana lingkungan menambah pengetahuan dan pengalaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menjalin hubungan baik, membantu kehidupan masyarakat, dan sebagai sumber penghasilan (Anandita et al., 2013).

Pembangunan sarana dan prasarana di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali terjadi perubahan tutupan/penggunaan lahan pada kontribusi peningkatan luas tutupan/penggunaan lahan dari satu atau

beberapa kategori tutupan/penggunaan yang diikuti penurunan luas kategori lainnya pada suatu periode tertentu. Seperti yang di ketahui bahwa konversi lahan hutan (tidak terbangun) menjadi penggunaan lahan lain (terbangun) merupakan fenomena yang sudah lama terjadi di dunia dan memiliki dampak langsung diantaranya polusi udara, berkurangnya keanekaragaman hayati, dan pemanasan global dengan turunnya pengikat CO<sup>2</sup>, erosi, kumuh sekitar DAS, dll. Hal ini banyak terjadi di Kecamatan Bahodopi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan wilayah yang terdapat perusahaan tambang. Kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional karena memiliki sumber daya alam strategis nasional berupa sumber daya mineral nikel yang keberadaannya mampu mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Namun, pada kenyataannya inkonsistensi penataan ruang wilayah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) banyak terjadi pada KSN karena sebahagian besar lokasi KSN Bahodopi dan sekitarnya berada di kawasan lindung dalam RTRW Kabupaten Morowali. RTRW sangat baik untuk pengendali perubahan tata guna lahan, mengatasi masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu wilayah. Sebagian lokasi penambangan terletak di kawasan lindung (hutan lindung, cagar alam, tubuh air, dan konservasi perairan). Maka dari itu, perlu adanya pemantauan faktor penyebab terjadinya perubahan

tutupan/penggunaan lahan dan kesesuaian peruntukan ruang sehingga rencana tata ruang wilayah dapat tercapai sesuai harapan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kegiatan industri pertambangan terhadap pemanfaatan lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali?
2. Bagaimana dampak kegiatan industri pertambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **Tujuan :**

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas kegiatan industri pertambangan terhadap pemanfaatan lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.
2. Mengetahui dampak kegiatan industri pertambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

#### **Manfaat :**

1. Sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul tentang Pengaruh Aktivitas Kegiatan Industri Pertambangan Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

2. Memberikan arahan kepada pemerintah terhadap pemanfaatan lahan.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah tentang adanya keterkaitan antara kegiatan industri dengan perubahan pemanfaatan lahan.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, terbagi dalam dua bagian yakni diantaranya ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

##### **1. Ruang Lingkup Materi**

Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada cakupan pembahasan yang menyangkut perubahan pemanfaatan lahan Kawasan tidak terbangun menjadi kawasan terbangun untuk pembangunan fasilitas perumahan, perdagangan, perkantoran dan kesehatan di sekitar kawasan industri di Kecamatan Bahodopi. Kemudian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lahan yang seharusnya terdapat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

##### **2. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah merupakan ruang batasan kegiatan penelitian yang ditinjau dari aspek administrasi. Adapun ruang

lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu berlokasi di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan informasi atau memaparkan secara berurutan mengenai isi laporan yang dirinci tiap bab dan juga memberikan gambaran secara umum mengenai point yang dibahas pada tiap-tiap bab tersebut.

Sebagaimana yang telah dimaksudkan diatas, berikut penulis sajikan sistematika dalam penyusunan laporan penelitian :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab ini akan membahas tentang kajian teori yang berhubungan dengan kawasan industri serta pengaruhnya terhadap perubahan pemanfaatan lahan

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menyajikan tentang Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Pendekatan Analisis, Definisi Operasional serta Kerangka Pikir.

## **BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum Kecamatan Bahodopi, gambaran umum lokasi penelitian, serta perubahan pemanfaatan lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil pembahasan serta saran mengenai hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Lahan**

Lahan adalah areal atau kawasan yang diperuntukan untuk penggunaan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam satuan hektar (Ha). Sedangkan pola penggunaan lahan adalah areal model atau bentuk penggunaan lahan yang diterapkan, seperti perladangan, tegalan, hutan, penghijauan, perkampungan, dan lain-lain. Haeruddin, (1999).

Lahan menurut pengertian Hoover, (1985), dalam Yulita : (2011) mengartikan lahan sebagai ruang (space) yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, pengertian memandang lahan dari sudut ekonomi regional atau dari sudut pembangunan wilayah.

#### **B. Penggunaan Lahan**

Menurut Arsyad (1989) penggunaan lahan (*land use*) diartikan sebagai “bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materiil maupun spirituil”. Sedangkan pengertian penggunaan lahan yang dikemukakan oleh Vink dalam Sitorus (1986) yaitu „setiap bentuk campur tangan manusia terhadap sumber daya lahan baik yang sifatnya tetap atau



permanen ataupun merupakan daur yang bertujuan memenuhi kebutuhan material maupun spiritual ataupun keduanya”.

Menurut Arsyad (1989) “Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian. Penggunaan lahan bukan pertanian dapat berupa permukiman, industri, rekreasi, pertambangan dan lain-lain

### **C. Alih Fungsi Lahan**

Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang berdampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik

### **D. Pertambangan**

#### **1. Pengertian Pertambangan**

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan,

pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Paradigma baru kegiatan industri pertambangan ialah mengacu pada konsep Pertambangan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, yang meliputi ; 1) Penyelidikan Umum (prospecting), 2) Eksplorasi : eksplorasi pendahuluan, eksplorasi rinci, 3) Studi kelayakan : teknik, ekonomik, lingkungan (termasuk studi amdal), 4) Persiapan produksi (development, construction), 5) Penambangan (Pembongkaran, Pemuatan, Pengangkutan, Penimbunan), 6) Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan, 7) Pengolahan (mineral dressing), 8) Pemurnian/metalurgi ekstraksi, 9) Pemasaran, 10) *Corporate Social Responsibility* (CSR), 11) Pengakhiran Tambang.

## **2. Kawasan Pertambangan**

Kawasan peruntukan pertambangan dimaksudkan untuk mengarahkan agar kegiatan pertambangan dapat berlangsung secara efisien dan produktif tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penerapan kriteria kawasan peruntukan pertambangan secara tepat diharapkan akan mendorong terwujudnya kawasan pertambangan yang diharapkan dapat memberikan manfaat (Muta'ali, 2012). Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produksi pertambangan dan mendayagunakan investasi;
- b. Meningkatkan perkembangan pembangunan lintas sektor dan subsektor serta kegiatan ekonomi sekitarnya;
- c. Tidak mengganggu fungsi lindung;
- d. Memperhatikan upaya pengelolaan kemampuan sumberdaya alam;
- e. Meningkatkan pendapatan masyarakat;
- f. Meningkatkan pendapatan daerah pertambangan;
- g. Menciptakan kesempatan kerja;
- h. Meningkatkan ekspor; dan
- i. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Dampak Pembangunan Pertambangan**

Kegiatan pertambangan pada dasarnya merupakan proses pengalihan sumberdaya alam menjadi modal nyata ekonomi bagi negara dan selanjutnya menjadi modal sosial. Modal yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan nilai kualitas insan bangsa untuk menghadapi hari depannya secara mandiri. Dalam proses pengalihan tersebut perlu memperhatikan interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga dampak yang terjadi dapat diketahui sedini mungkin.

Menurut Salim (2007) dalam Ali Sulton (2011) setiap kegiatan pembangunan dibidang pertambangan pasti menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari kegiatan pembangunan dibidang pertambangan adalah:

- a. Memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional;
- b. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ;
- c. Menampung tenaga kerja, terutama masyarakat lingkaran tambang;
- d. Meningkatkan ekonomi masyarakat lingkaran tambang;
- e. Meningkatkan usaha mikro masyarakat lingkaran tambang;
- f. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat lingkaran tambang; dan
- g. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lingkaran tambang.

Dampak negatif dari pembangunan di bidang pertambangan adalah:

- a. Kehancuran lingkungan hidup;
- b. Penderitaan masyarakat adat
- c. Menurunnya kualitas hidup penduduk lokal;
- d. Meningkatnya kekerasan terhadap perempuan;
- e. Kehancuran ekologi pulau-pulau; dan
- f. Terjadi pelanggaran HAM pada kuasa pertambangan

## E. Hubungan Pertambangan Dengan Pemanfaatan Lahan

### 1. Pertambangan Pada Aktivitas Kegiatan

Teori pusat pertumbuhan dikemukakan oleh Boudeville. Menurut Boudeville (ahli ekonomi Prancis), pusat pertumbuhan adalah sekumpulan fenomena geografis dari semua kegiatan yang ada di permukaan Bumi. Suatu kota atau wilayah kota yang mempunyai industri populasi yang kompleks, dapat dikatakan sebagai pusat pertumbuhan. Industri populasi merupakan industri yang mempunyai pengaruh yang besar (baik langsung maupun tidak langsung) terhadap kegiatan lainnya.

Yulita (2011) menunjukkan bahwa perluasan areal tambang terjadi pada wilayah yang penduduknya relatif sedikit. Pembukaan lahan tambang mengikuti potensinya sehingga pembukaan lahan tambang tidak hanya terjadi pada hutan namun juga pada rawa, perkebunan dan semak belukar yang memiliki nilai *land rent* relatif lebih rendah.

Menurut Arsyad (1989), Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik sementara maupun terus menerus terhadap lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya penggunaan lahan dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu penggunaan lahan untuk kehidupan sosial, termasuk didalamnya lahan-lahan untuk perumahan, perdagangan,

perkantoran, sekolah, rumah-rumah ibadah, tanah lapang untuk rekreasi dan kegiatan olahraga, sarana kesehatan (puskesmas/pustu) dan sebagainya yang pada umumnya menyatu dengan pemukiman.

## **2. Dampak Pertambangan Pada Pembangunan Sosial**

Dari sisi pendekatan sosial perlu memperhitungkan biaya manfaat sosial (*social cost*) pengembangan usaha pertambangan terhadap masyarakat sekitar. Kemudahan memperoleh pelayanan dalam konteks interaksi keruangan yang baru sebagai keuntungan maupun kerugian sosial yang mungkin timbul terutama menyangkut tindak sinkronnya antara batas-batas wilayah milik masyarakat, tumpang tindih kepemilikan lahan, mekanisme perekrutan tenaga kerja, pemeliharaan situs-situs budaya di lokasi pertambangan, dan pemeliharaan sarana umum seperti pengairan, dan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat yang dikelola melalui *Coorporate Social Responsibility* (CSR), dan kegiatan sosial lainnya.

Dalam "*The forms of Capital*" (1986) Piere Boudieu membagi modal menjadi modal kapital, modal budaya dan modal sosial. Modal sosial dapat secara bebas diterjemahkan sebagai hubungan atau jaringan (*network*) antara orang-orang yang memiliki pikiran dan gagasan sama tentang suatu hal. Dalam

konteks masyarakat lokal di lokasi pertambangan, hubungan sosial terbentuk karena kesamaan kepentingan di atas pengelolaan sumber-sumber produksi setempat, kesamaan atas tanah dan kekayaan alam, serta kesamaan sejarah dan adat budaya. Direnggutnya penguasaan masyarakat atas tanah dan kekayaan alam menyebabkan fondasi modal sosial mereka lenyap dan berdampak pada: 1) Lenyapnya daya ingat sosial, hilangnya tatanan nilai sosial yang dulunya dimiliki komunitas, 2) Putusnya hubungan silaturahmi antar warga menyebabkan perpecahan, persengketaan dan bahkan ke taraf konflik (saling melenyapkan eksistensi satu sama lain). Mekanisme resolusi konflik tradisional yang telah hidup dalam komunitas tidak lagi dijadikan kontrol dalam kehidupan sosial, 3) Menurunnya daya tahan tubuh, karena merosotnya mutu kesehatan, mental warga dan seringkali munculnya penyakit-penyakit baru, baik penyakit yang berupa metabolisme akut akibat pencemaran (udara, air, tanah dan bahan-bahan hayati yang dikonsumsi), penyakit menular (kelamin) dan penyakit lain yang dibawa oleh pekerja yang berasal dari luar daerah.

Menurut Margareth, dkk (1982) dalam Munandar 2002 model pembangunan sosial pada dasarnya menekankan pentingnya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok marjinal, yakni peningkatan taraf hidup masyarakat yang kurang

memiliki kemampuan ekonomi secara berkelanjutan. Tujuan tersebut dicapai melalui (1) upaya menumbuhkembangkan potensi diri (produktivitas masyarakat) yang lemah secara ekonomi sebagai suatu aset tenaga kerja, (2) menyediakan dan memberikan pelayanan sosial khususnya pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, perumahan, serta pelayanan yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan produktivitas dan partisipasi sosial dalam kehidupan masyarakatnya.

Upaya pertama mengarah pada penciptaan peluang bagi kelompok yang lemah secara ekonomi. Upaya yang kedua mengarah pada peningkatan kemampuan mereka dalam merebut dan memanfaatkan peluang yang telah diciptakan tadi. Untuk mewujudkan kedua hal ini diperlukan adanya intervensi pemerintah, misalnya melalui perundang-undangan yang mengatur quota (keterwakilan sosial) dalam bidang pendidikan dan pekerjaan bagi golongan penduduk yang lemah.

Pembangunan kesejahteraan sosial sejatinya adalah segenap strategi dan aktifitas yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, maupun *civil society* (masyarakat sipil) untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang bermatra pelayanan sosial, penyembuhan sosial, perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan melalui



investasi sosial mempunyai dampak langsung berupa penciptaan lapangan kerja, prakarsa partisipasi dalam pembangunan yang lebih luas biarpun pada awalnya dalam lapangan pembangunan sosial yang sederhana. Investasi dalam pembangunan sosial akan meningkatkan produktivitas karena adanya rasa ikut memiliki serta kepercayaan melalui partisipasi yang lebih ikhlas. Karena partisipasi itu dilakukan dengan ikhlas, maka lebih mudah memberikan kepuasan berkat dipenuhinya hak-hak sosial ekonomi dan budaya yang sangat mendasar. Intervensi pembangunan sosial yang mulai marak di berbagai negara maju menghendaki pendekatan pembangunan bukan lagi untuk mengembangkan negara kesejahteraan (*welfare state*) dalam arti sempit, tetapi menciptakan suatu komunitas yang bekerja keras (*workfare community*) yang akhirnya akan menciptakan suatu *workfare state* yang mengharuskan negara memberikan dukungan fasilitasi yang kuat dalam proses pemberdayaan yang lebih adil dan merata, yang memihak kepada keluarga atau penduduk yang tertinggal.

### **3. Dampak Pertambangan Pada Pembangunan Ekonomi**

Ekonomi dibagi menjadi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Daya rusak tambang pada ekonomi setempat, merupakan penghancuran pada tata produksi, distribusi dan konsumsi lokal. Operasi pertambangan membutuhkan lahan yang luas, dipenuhi

dengan cara menggusur tanah milik rakyat dan wilayah kelola rakyat. Kehilangan sumber produksi (tanah dan kekayaan alam) melumpuhkan kemampuan masyarakat setempat menghasilkan barang-barang dan kebutuhan mereka sendiri. Rusaknya tata konsumsi, lumpuhnya tata produksi menjadikan masyarakat makin tergantung pada barang dan jasa dari luar. Untuk kebutuhan sehari-hari mereka semakin lebih jauh dalam jeratan ekonomi. Uang tunai yang cenderung melihat tanah dan kekayaan alam sebagai faktor produksi dan bisa ditukar dengan sejumlah uang tidak lebih.

Rusaknya tata distribusi, kegiatan distribusi setempat semakin didominasi oleh arus masuknya barang dan jasa ke dalam komunitas. Dibangun opini publik bahwa pertambangan akan membawa kesejahteraan dengan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Tetapi yang terjadi seperti yang dikemukakan di atas, maka janji investor dan Pemkab adalah peningkatan ekonomi rakyat akan berubah roman menjadi kuli di negeri sendiri. Tawaran akan pertambangan perlu dikaji secara cermat dengan melihat fakta-takta yang sudah ada. Bukan dengan pragmatisme lalu pertambangan disetujui, setelah itu baru diakhiri dengan kekesalan.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan

yang komprehensif baik ekonomi maupun non ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut

Todaro dalam Suryana (2000) adalah:

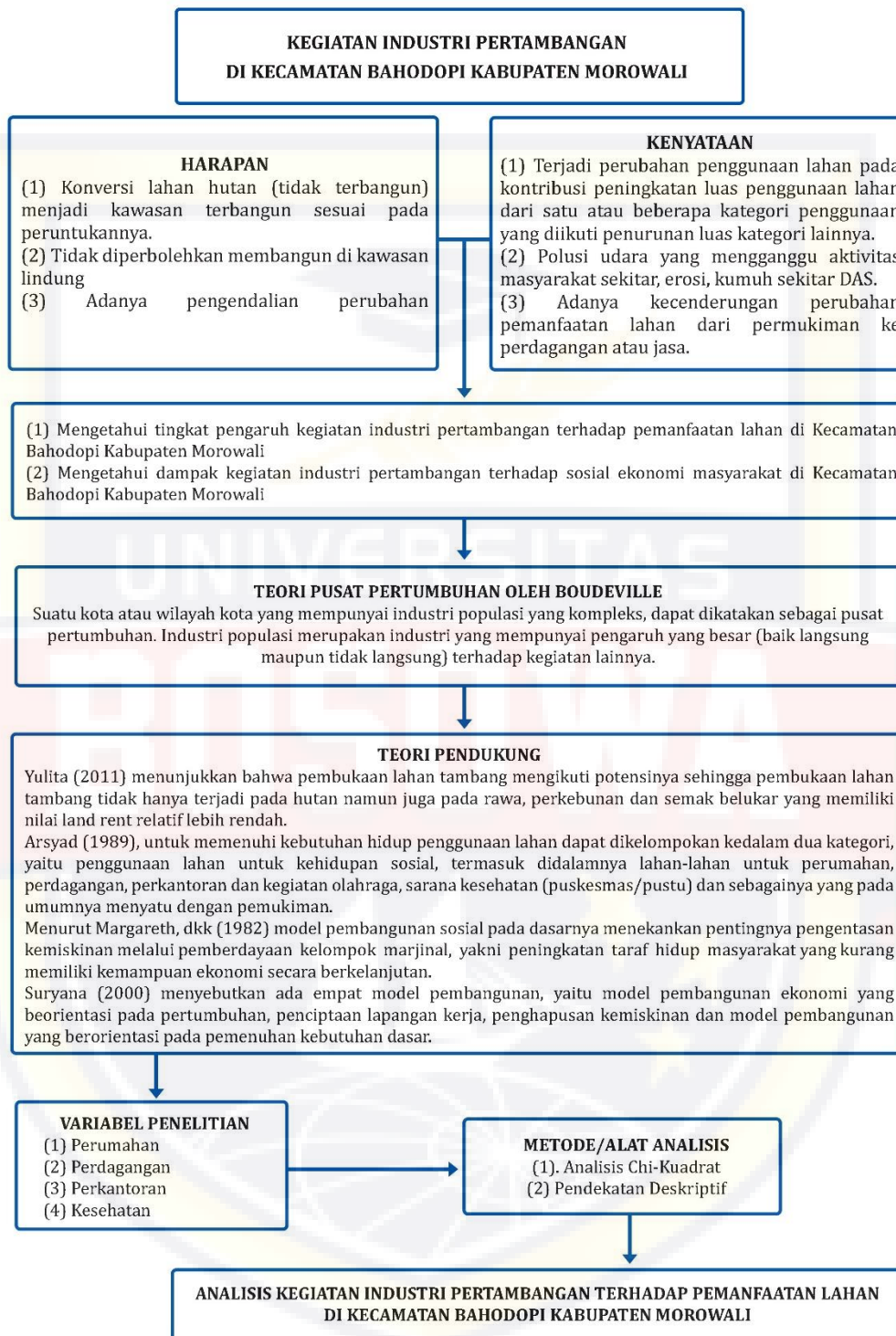
- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
- b. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Suryana (2000) menyebutkan ada empat model pembangunan, yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model

pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal.

#### **F. Kerangka Pikir**

Dalam mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan awal, diperlukan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis dalam pengumpulan data, pengolahan data dan analisa serta menentukan hasil keluaran akhir. Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan maka diperlukan suatu kerangka pikir sebagai landasan dalam menentukan arah penelitian yang akan dilakukan, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pengertian yang akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak terfokus. Dengan demikian untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar 2.1 berikut ;



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi objek kajian adalah Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Adapun pertimbangan peneliti dalam mengambil lokasi ini yakni dikarenakan secara spasial dan SDA pemanfaatan potensi di wilayah penelitian sangat berkembang, dan dengan hadirnya industri tambang nikel PT.BDM Morowali Sulteng, PT.SMI dan PT.IMIP merangsang gairah perekonomian namun di sisi lain pengalihan fungsi lahan di kawasan permukiman Kecamatan Bahodopi menimbulkan dampak yang perlu perhatian khusus yang artinya terdapat banyak ketimpangan dalam pemanfaatannya yang kemudian berujung pada terjadinya degradasi lahan. Dengan dasar pertimbangan di atas sehingga penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

#### **B. Jenis Dan Sumber Data**

Bagian ini menguraikan tentang jenis data dan sumber data dalam penelitian ini. Adapun jenis dan sumber data yang dimaksud yakni sebagai berikut :

## **1. Jenis Data Penelitian**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian lapangan, meliputi;

- a) Observasi lapangan
- b) Pemetaan data tata guna lahan eksisting di lapangan
- c) Data pemetaan potensi sumber daya alam di Kecamatan Bahodopi.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data dan informasi yang didapat tidak langsung dilapangan oleh peneliti melainkan dari buku-buku atau dokumentasi yang sudah diterbitkan sebelumnya, yang diperuntukkan untuk melengkapi data primer, meliputi;

Jenis Data Sekunder dalam Penelitian ini, meliputi

- a) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Morowali
- b) Kabupaten Morowali dalam angka 5 tahun terakhir
- c) Kecamatan Bahodopi dalam angka 5 tahun terakhir
- d) Profil Kecamatan Bahodopi 5 tahun terakhir

## **2. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber, karena jenis data yang dibutuhkan juga ada dua. Adapun sumber data, sebagai berikut;

- a) Sumber data primer, data yang didapat dari survei yang dilakukan secara langsung dilapangan oleh peneliti.
- b) Sumber data sekunder, didapat dari hasil survey yang dilakukan pada instansi terkait terutama dinas bersangkutan, berupa buku atau dokumen yang sudah diterbitkan ke publik, sehingga mudah disadur, seperti; Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Dalam Angka tahun terakhir, serta produk-produk perencanaan lainnya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan/Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.



3. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Definisi dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). (*Focus Of Interest*) dalam suatu penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah jumlah KK yang terdapat di Kecamatan Bahodopi. Dalam penelitian ini populasi

seluruh masyarakat yang bermukim di Kecamatan Bahodopi berjumlah 1.847 KK.

## 2. Sampel Penelitian

Kumpulan sebagian dari obyek atau individu yang akan diteliti yang dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sampel yang di ambil dalam penelitian yang ada di Kecamatan Bahodopi dengan jumlah sampel 44 responden.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan;

n = Jumlah Sampel yang diambil

N = Jumlah Penduduk atau KK di Daerah Penelitian

d = Derajat Kebebasan (15-20%)

$$n = \frac{1.847}{1.847(0,15^2) + 1}$$

1.847

n = \_\_\_\_\_

1.847 (0,0225) + 1

n = 44 Responden

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan parameter untuk mengetahui tingkat pengaruh aktifitas industri pertambangan terhadap pemanfaatan lahan dan bagaimana dampak kegiatan industri pertambangan terhadap pemanfaatan lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Aktivitas ini menjadi salah satu faktor datangnya penduduk yang berimplikasi terhadap permintaan lahan pemukiman dan lahan lainnya bertambah dan selanjutnya menyebabkan terjadinya pergeseran penggunaan lahan (Yulita, 2011). Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik sementara maupun terus menerus terhadap lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya penggunaan lahan dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu penggunaan lahan untuk kehidupan sosial, termasuk didalamnya lahan-lahan untuk perumahan, perdagangan, perkantoran, sekolah, rumah-rumah ibadah, tanah lapang untuk rekreasi dan kegiatan olahraga, sarana kesehatan (puskesmas/pustu) dan sebagainya yang pada

umumnya menyatu dengan pemukiman (Arsyad,1989). Penetapan variabel dilakukan dengan cara memahami elemen yang memiliki keterkaitan terhadap objek yang diteliti. Variabel yang dimaksud yaitu :

1. Fasilitas permukiman;
2. Fasilitas perdagangan;
3. Fasilitas perkantoran; dan
4. Fasilitas kesehatan.

#### **F. Pendekatan Analisis**

Metode analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Metode kualitatif akan digunakan dalam upaya menjawab atau menyelesaikan pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian kali ini.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah :

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama maka akan digunakan dengan pendekatan matematis untuk mengetahui tingkat hubungan pertambangan dengan variabel dalam pengaruhnya terhadap pemanfaatan lahan, yaitu :

Analisis Chi Kuadrat ( $X^2$ )

$$X^2 = \frac{(f_o - fh)^2}{(fh)}$$

Dimana :

$X^2$  : Hasil Chi-Kuadrat yang dihitung

$f_o$  : Frekuensi yang diperoleh

$f_h$ : Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan digunakan rumus :

$$f_h = \frac{(n_o^i - n_o^j)^2}{N}$$

Dimana :

$f_h$ : Frekuensi yang diharapkan

$n_o^i$ : Jumlah Baris

$n_o^j$ : Jumlah Kolom

$N$  : Jumlah Sampel (Sugiyono, 1999)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni :  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel yang berarti  $H_o$  diterima, sebaliknya apabila  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel berarti  $H_o$  ditolak atau  $H^1$ .

Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N+X^2)}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m}{(m-1)}}$$

Dimana :

$C$  : Hasil koefisien kontingensi

$C_{max}$  : Hasil maksimal koefisien kontingensi

$X^2$  : Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

$N$  : Jumlah sampel (Rahman, 1991)

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan Y digunakan sebagai patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan, yaitu :

**Tabel 3.1 Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi**

Interval Kontingensi	Tingkat Hubungan
0,0-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80,1	Sangat Kuat

*Sumber : Hasil Analisis*

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan dampak analisis variabel terkait ekonomi dan sosial masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional perlu untuk memberikan pemahaman mengenai topik operasional yang akan dilakukan. Beberapa definisi penelitian yang penting diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah akibat yang dilahirkan oleh suatu obyek kepada obyek lainnya (pengaruh aktifitas industri pertambangan terhadap pemanfaatan lahan)

2. Aktifitas adalah interaksi sistem kegiatan dengan sistem jaringan dapat berwujud lalu-lintas orang, kendaraan, barang.
3. Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya.
4. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas)
5. Kawasan peruntukan industri kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan
6. Penggunaan lahan adalah akumulasi dari berbagai jenis penggunaan lahan yang terstruktur di suatu kawasan atau wilayah. Menunjukkan pada kegiatan ekonomi dan sosial di atas lahan.
7. Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

8. Permukiman adalah sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.
9. Perdagangan atau perniagaan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan.
10. Perkantoran adalah suatu kegiatan pengelolaan data dan informasi yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terus menerus, mengikuti kegiatan organisasi dengan tujuan mencapai keberhasilan tugas organisasi yang bersangkutan.
11. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis.
12. Tinggi, sedang, rendah adalah pembagian dari aktivitas pertambangan (Y) pada tabel analisis ditentukan oleh penulis untuk mendeskripsikan pengaruh pertambangan terhadap tiap variabel.
13. Sangat Berpengaruh adalah pengambilan kesimpulan dari data responden yang memilih setuju (4) dan sangat setuju (5).
14. Berpengaruh adalah pengambilan kesimpulan dari data responden yang memilih ragu-ragu (3).
15. Tidak Berpengaruh adalah pengambilan kesimpulan dari data responden yang memilih sangat tidak setuju (1) dan tidak setuju (2).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Morowali**

Gambaran umum Wilayah merupakan tinjauan lokasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada wilayah kabupaten Morowali. Adapun muatan dalam gambaran umum wilayah kabupaten Morowali sebagai berikut :

##### **1. Aspek fisik dasar**

###### **a. Letak Administrasi**

Kabupaten Morowali terbentuk dari hasil pemekaran wilayah Kabupaten Poso. Provinsi Sulawesi Tengah sesuai Undang-undang RI Nomor 51 Tahun 1999. Secara geografis wilayah Kabupaten Morowali berada pada Bujur Timur : 1210 02' 24"– 123015'36" dan Lintang Selatan: 01031'12"– 03046'48". Secara Administrasi Kabupaten Morowali berbatasan dengan :

- 1) Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Morowali Utara;
- 2) Bagian Timur berbatasan dengan perairan Teluk Tolo;
- 3) Bagian Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Tenggara;
- 4) Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Poso.

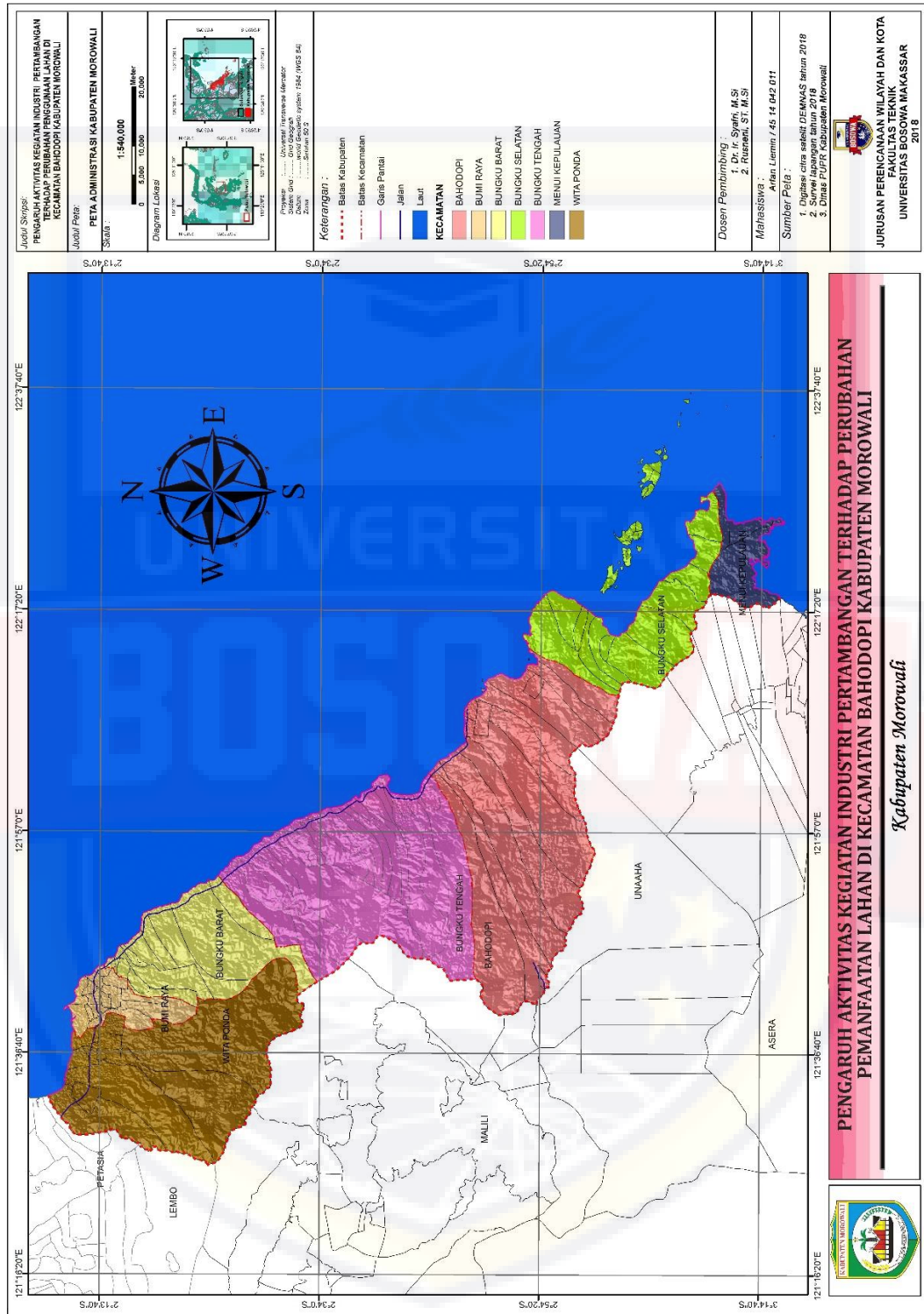
Kabupaten Morowali wilayahnya membentang dari arah Tenggara ke Barat dan melebar ke Bagian Timur serta berada di daratan Pulau Sulawesi. Namun wilayah lainnya terdiri dari pulau-pulau kecil. Bagian Paling Selatan terdapat wilayah Kecamatan Menui Kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil. Kabupaten Morowali mempunyai luas sebesar 5.472 km<sup>2</sup> dengan pembagian luas tiap kecamatan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Morowali**  
**Tahun 2016**

Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Presentase
(1)	(2)	(3)
1 Menui Kepulauan	223,63	4,07
2 Bungku Selatan	403,90	7,38
3 Bahodopi	1.080,98	19,76
4 Bungku Pesisir	867,29	15,85
5 Bungku Tengah	725,57	13,26
6 Bungku Timur	387,23	7,08
7 Bungku Barat	758,93	13,87
8 Bumi Raya	504,77	9,23
9 Witaponda	519,70	9,50
<b>Morowali</b>	<b>5.472,00</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Kabupaten Morowali dalam angka tahun 2017*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Morowali terdiri dari 9 kecamatan dengan presentase luas tertinggi adalah Kecamatan Bahodopi mencapai 19,76% atau 1.080,98 Km<sup>2</sup> jika dibandingkan dengan Kecamatan Bungku Tengah sebagai ibu kota kabupaten dengan presentase 13,26% atau 725,57 Km<sup>2</sup>.



**Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Morowali**  
(Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Morowali)

## **b. Kondisi Topografi Dan Kemiringan Lereng**

Dilihat dari posisi di permukaan bumi, wilayah Kabupaten Morowali terletak pada pesisir pantai di perairan Teluk Tolo, serta kawasan lainnya terletak di kawasan hutan dan lereng pegunungan.

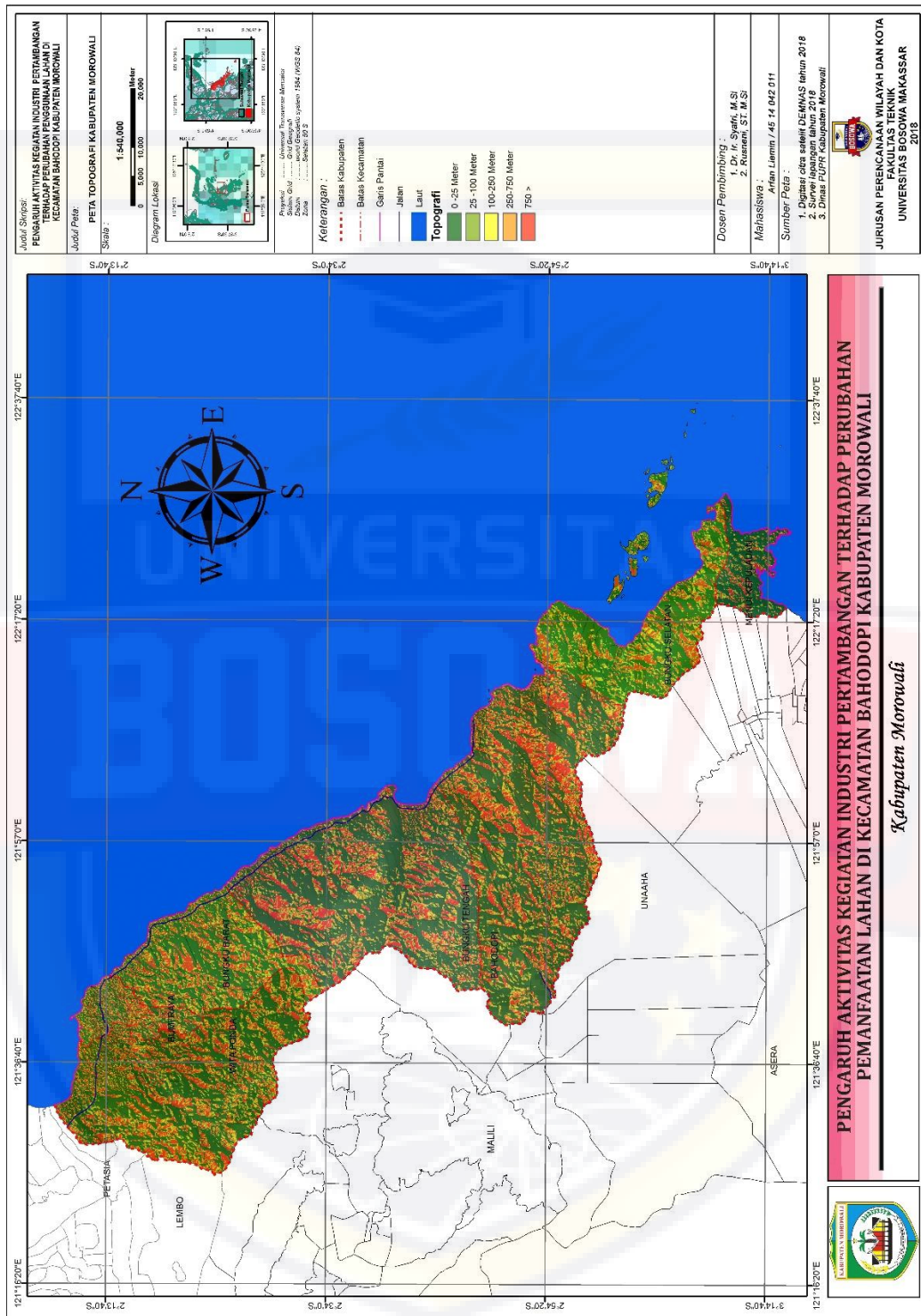
Kabupaten Morowali terdiri dari 9 Kecamatan yang terdiri dari 7 kelurahan dan 126 desa yang tersebar di daratan maupun kepulauan. Sebagian besar desa/kelurahan di Kabupaten Morowali merupakan wilayah pesisir yang jumlahnya mencapai 110 desa/kelurahan dan 23 desa/kelurahan bukan pesisir.

Berdasarkan elevasi (ketinggian tiap ibukota kecamatan dari permukaan laut), dataran kecamatan di Kabupaten Morowali terdiri dari ;

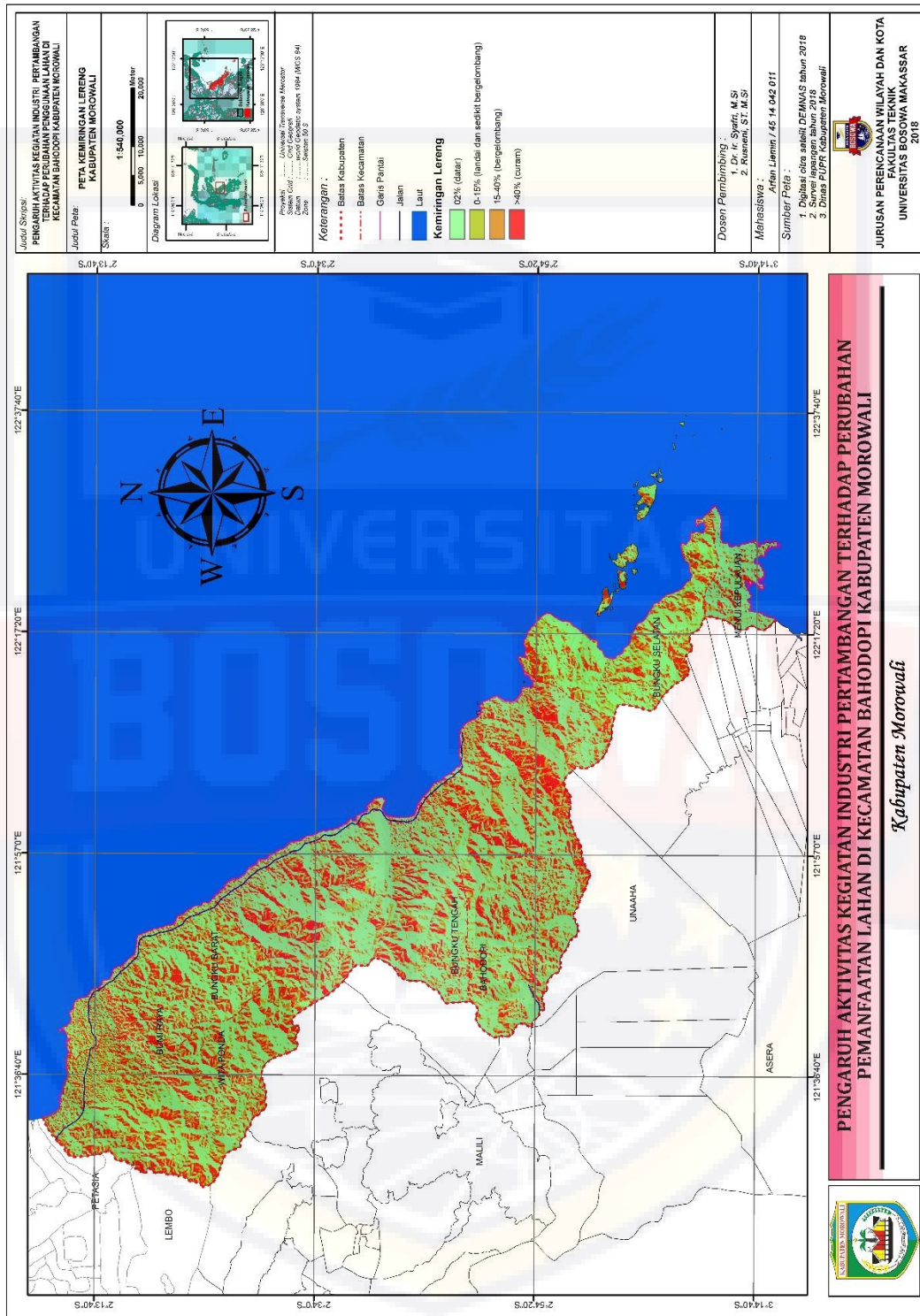
- 1) 0m – 100m = 100%
- 2) 101m – 500m = 0%
- 3) 501m – 1000m = 0%
- 4) Diatas 1000m = 0%

Di Kabupaten Morowali keadaan permukaan lahan cukup bervariasi. Daerah landai dijumpai sepanjang pantai dan bagian utara, sementara di bagian Barat dan Selatan umumnya bergelombang hingga curam dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Kemiringan lereng 0 - 8% = datar
- 2) Kemiringan lereng 8 - 15% = landai dan sedikit bergelombang
- 3) Kemiringan lereng 15 - 30% = bergelombang
- 4) Kemiringan lereng >30% = curam



**Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Morowali**  
(Sumber : Digitasi Citra Satelit DEMNAS Tahun 2018)



**Gambar 4.3 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Morowali**  
(Sumber : Hasil Analisis Survei Lapangan Tahun 2018)

### **c. Hidrologi**

Kondisi hidrologi di Kabupaten Morowali di klasifikasikan dalam 2 jenis yaitu air permukaan dan air di bawah permukaan. Air di bawah permukaan yaitu air tanah yang bersumber dari air hujan yang mengalir ke permukaan dan sebagai meresap dalam bumi dan hanya sampai di tempat yang dangkal serta sebagian lagi mencapai tempat – tempat yang dalam bumi yang di sebut tanah tertekan hanya dapat diperoleh melalui kegiatan pemboran dengan kedalaman 75 – 100 meter. Kondisi jenis air permukaan yang terdapat di Kabupaten Morowali adalah bersumber dari sungai sungai.

Potensi jenis air permukaan ini difungsikan untuk keperluan pertanian dan rumah tangga, sedangkan jenis air tanah dipergunakan untuk keperluan rumah tangga sebagai sumber air bersih, namun kualitas air tanah dangkal ( 6 meter ) yang digunakan kualitas airnya banyak mengandung kapur.





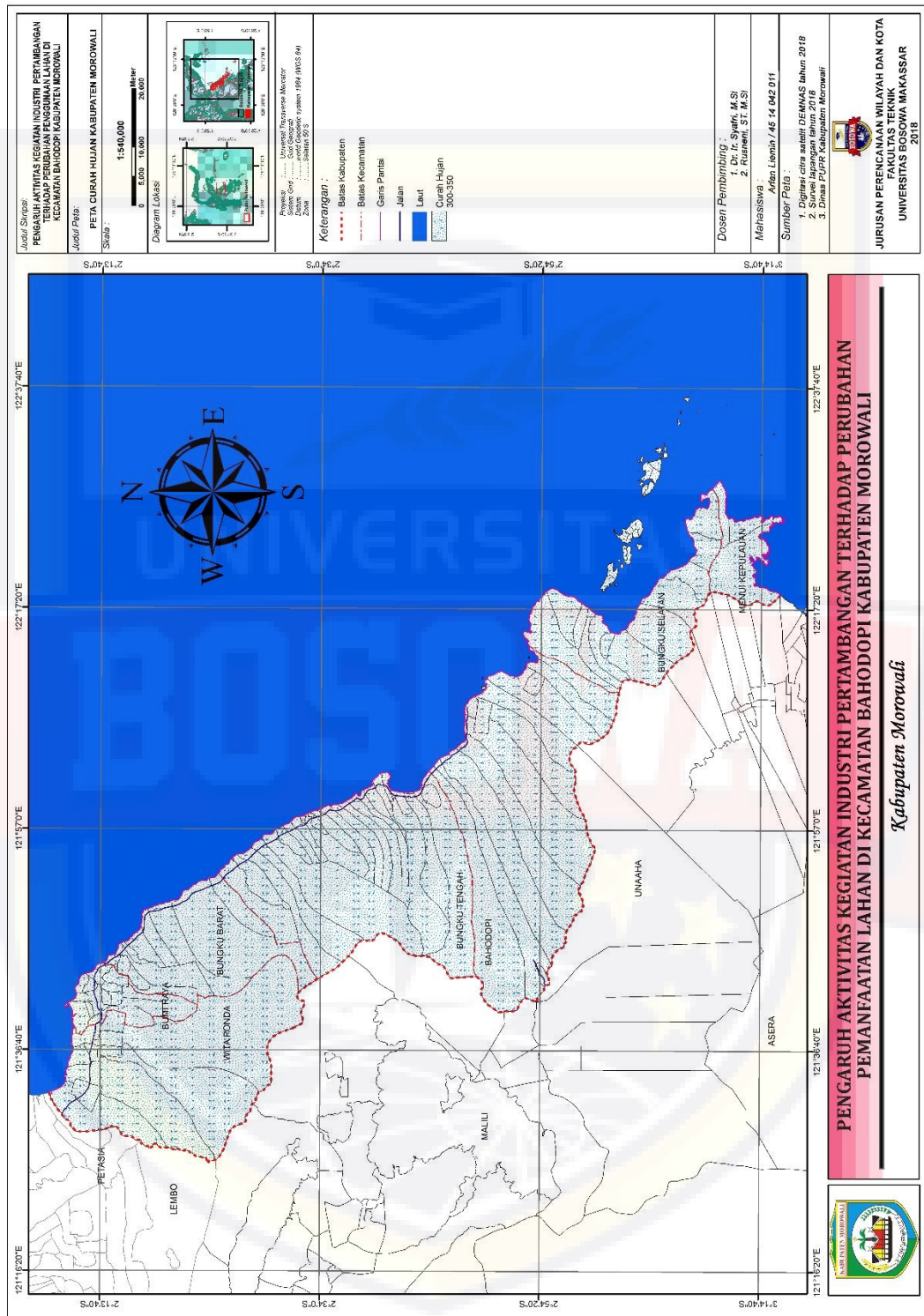
#### d. Curah Hujan

Kondisi iklim kabupaten Morowali di kategorikan daerah beriklim sedang, dang kelembaban udara berkisar 95 % - 99 % dengan temperature 16,90 c - 270 c. pada periode April – September bertiup angin timur angin Timur yang membawah hujan, sebaliknya bulan Oktober – Maret bertiup Barat, di mana pada waktu tersebut mengalami musim kemarau. Jadi pada bulan Mei-Juni. Tipe ini mencakup sebagian besar wilayah Kabupaten Morowali.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di**  
**Kabupaten Morowali**  
**Tahun 2016**

	<b>Bulan</b>	<b>Curah Hujan</b>	<b>Hari Hujan</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Januari	107	6
2	Februari	323	11
3	Maret	243	12
4	April	174	11
5	Mei	204	10
6	Juni	241	14
7	Juli	269	14
8	Agustus	243	11
9	September	137	13
10	Oktober	311	17
11	November	208	11
12	Desember	255	13

*Sumber : Kabupaten Morowali dalam angka tahun 2017*



**Gambar 4.5 Peta Intensitas Curah Hujan Kabupaten Morowali**  
(Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Morowali)

## **2. Sumber Daya Alam (SDA)**

### **a. Pertambangan Dan Pengelolaan**

Di sektor pertambangan, kabupaten Morowali menyimpan deposit tambang yang cukup besar. Seperti minyak bumi, nikel, besi, dan chromit. Untuk nikel Morowali memiliki luas areal 150.000 Ha, lokasinya menyebar hampir disebagian wilayah Morowali dengan cadangan diperkirakan akan sampai 8 juta WMT. Untuk chromit yang merupakan bahan galian yang banyak digunakan dalam industri baja dan industri bahan kimia, cadangannya diperkirakan mencapai 1 juta ton terdapat di kecamatan Bungku Tengah dan kecamatan Bungku Barat. Begitu juga dengan batu gamping yang cadangannya mencapai 30 juta meter kubik dengan luas area 25 Ha yang berada di kecamatan Bungku Selatan. Saat ini tercatat sekitar 21 perusahaan baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) telah memperoleh izin eksplorasi tambang di kabupaten Morowali. Berikut ini adalah tabel 4 Ibid 23 luas area pertambangan di kabupaten Morowali yang telah dikelola.

#### **1) Sumber daya alam tambang**

Sumber daya alam tambang termasuk dalam kelompok sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui.

Sehingga jika kelak sumber daya alam ini habis, maka kita tidak bisa memanfaatkannya lagi. Oleh karena itu, tindakan yang tepat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam tambang sangatlah penting.

Kegiatan pertambangan meliputi beberapa kegiatan yakni observasi, eksplorasi dan eksploitasi di daerah litosfer maupun di permukaan bumi.

- Observasi merupakan kegiatan pengamatan ke daerah yang diperkirakan secara teoritis mempunyai sumber tambang.
- Ekplorasi merupakan kegiatan penyelidikan tentang keadaan mineral tambang beserta kemungkinannya untuk dimanfaatkan secara ekonomis. Kegiatan eksplorasi terdiri dari 2 macam yakni: 1) penyelidikan tentang banyaknya mineral, persebarannya serta keuntungan ekonomisnya bila dilakukan pengelolaan, 2) Menentukan syarat teknis bilamana akan dilakukan eksploitasi.
- Eksploitasi merupakan kegiatan pengambilan barang tambang. Eksploitasi bisa kita sebut juga sebagai penambangan. Dalam melakukan eksploitasi harus memperhatikan betul-betul tentang teknis dan ketentuan lain yang berlaku.

## **b. Klasifikasi Barang Tambang**

### 1) Berdasarkan Jenisnya

Berdasarkan jenisnya, barang tambang dapat kita golongkan menjadi 3 macam, yakni:

- **Bahan Galian A (bahan galian strategis)**

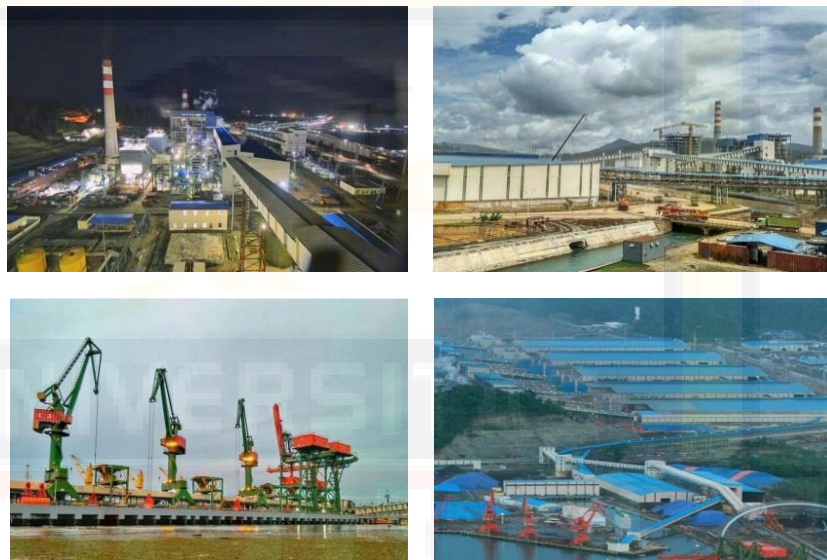
Untuk barang tambang jenis ini merupakan barang tambang yang sangat penting untuk pertahanan dan keamanan negara serta penting bagi stabilitas ekonomi nasional. Nah pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah atau bekerja sama dengan pihak swasta dalam maupun luar negeri. Misalnya pertambangan minyak bumi dan gas yang dilakukan oleh Pertamina dengan bekerja sama dengan Caltex, Stanvac, dan Petronas.

- **Bahan Galian B (bahan galian vital)**

Jenis barang tambang ini merupakan barang tambang yang bisa memenuhi hajat hidup orang banyak terutama warga sekitar. Pengelolaan jenis barang tambang ini dilakukan oleh masyarakat maupun pihak swasta yang diberi ijin oleh pemerintah.

- **Bahan Galian C (bahan galian untuk pertambangan)**

Bahan galian untuk pertambangan antara lain pasir, belerang, batu kapur dll. Pengelolaan barang tambang jenis ini dilakukan oleh masyarakat.



**Gambar 4.6 Pabrik Pengelolaan Nikel**

(Sumber : Survey lapangan)

## 2) Berdasarkan Sifat dan Lokasi Bahan Galian

Berdasarkan sifat dan lokasinya, barang tambang dapat kita golongkan menjadi 3 macam, yakni:

- **Penambangan Terbuka**

Penambangan terbuka dilakukan dengan cara membongkar lapisan tanah agar dapat mengambil barang tambang yang letaknya tidak terlalu dalam dari permukaan tanah.

- **Penambangan Tertutup**

Penambangan tertutup dilakukan dengan cara membuat sumur atau terowongan yang menembus lapisan batuan karena lokasi barang tambang jauh kedalam dari permukaan bumi. Misalnya penambangan emas di Cikotok, Banten.

- **Penambangan Pengeboran**

Penambangan pengeboran dilakukan apabila barang tambang tersebut berupa fluida atau cair/gas. Misalnya tambang gas di Sidoarjo

### **3. Sumber Daya Manusia (SDM)**

#### **a. Penduduk yang ada di Kabupaten Morowali**

Persebaran penduduk Kabupaten Morowali Masih di dominasi oleh beberapa daerah konsentrasi penduduk. Hal menarik yang dapat diamati pada distribusi persebaran penduduk adalah adanya konsentrasi penduduk hanya pada beberapa wilayah kecamatan saja, hal ini menandakan factor-faktor penarik seperti lapangan usaha, fasilitas infrastruktur yang merupakan salah satu factor belum merata antar wilayah disamping juga ada factor-faktor pendorong yang juga mempengaruhi pola persebaran penduduk.

Jumlah penduduk Morowali dari hasil sensus 2010 mencapai 102.228 jiwa. Angka ini terus meningkat dan pada tahun 2015 mencapai 113.132 jiwa, dan tahun 2016 menjadi 115,199 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk Morowali dari tahun 2010 sampai 2016 adalah 2,11%.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk**  
**Menurut Kecamatan di Kabupaten Morowali**  
**Tahun 2010, 2015, dan 2016**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Laju Pertumbuhan (%)
	2010	2015	2016	2010-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Menui Kepulauan	12.064	12.986	13.148	1,50
2 Bungku Selatan	17.273	14.135	14.317	-2,85
3 Bahodopi	6.594	7.263	7.388	2,01
4 Bungku Pesisir	-	4.505	4.567	-
5 Bungku Tengah	27.774	23.365	24.060	-2,23
6 Bungku Timur	-	8.515	8.638	-
7 Bungku Barat	10.093	11.357	11.603	2,49
8 Bumi Raya	11.488	12.360	12.515	1,49
9 Witaponda	16.942	18.646	15.963	1,99
<b>Morowali</b>	<b>102.228</b>	<b>113.132</b>	<b>115.199</b>	<b>2,11</b>

*Sumber : Kabupaten Morowali dalam angka tahun 2017*

#### **b. Pendidikan**

Tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Morowali dapat dikatakan masih relatif sedang. Berdasarkan presentase data tahun 2017, presentase jumlah penduduk berdasarkan usia 7-24 tahun



yang berpendidikan atau masih sekolah mencapai 71,94 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.4**  
**Presentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin,**  
**Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah**  
**di Kabupaten Morowali**  
**Tahun 2016**

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki			
7-12	2,22	97,39	0,39
13-15	0,00	95,48	4,52
16-18	0,00	83,62	16,38
19-24	1,23	11,69	87,08
7-24	1,26	71,73	27,01
Perempuan			
7-12	0,00	100,00	0,00
13-15	0,00	97,29	2,71
16-18	2,57	73,39	24,04
19-24	0,00	13,78	86,22
7-24	0,41	72,16	27,44

Sumber : Kabupaten Morowali Dalam Angka Tahun 2017

## B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bahodopi

Kecamatan Bahodopi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kecamatan ini dimekarkan pada tahun 2010 dari kecamatan induk Kecamatan Bungku Selatan. Bahodopi merupakan sebuah kecamatan yang dicanangkan sebagai Kota Pertambangan. Di kecamatan ini juga akan dibangun pelabuhan pertambangan yang berlokasi di pantai desa Lele dan Dampala dengan

luas pelabuhan 800 hektare persegi, dan ditangani langsung oleh Pemkab Morowali. Pada tahun 2015 juga Presiden Jokowi telah meresmikan pabrik smelter tambang nikel yang berlokasi di Kecamatan Bahodopi Desa Fatufia.

## **1. Aspek fisik dasar**

### **a. Keadaan geografis**

Kecamatan Bahodopi merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Morowali yang mempunyai potensi pertanian dan pertambangan yang cukup besar. Luas wilayah Kecamatan Bahodopi 1.080,98 Km<sup>2</sup> atau sebesar 19,76 % dari total luas Kabupaten Morowali. Secara goeografis Kecamatan Bahodopi berbatasan dengan :

- Utara      ► Kec. Bungku Tengah dan Teluk Tolo
- Selatan   ► Kec. Bungku Selatan dan Prop. Sulawesi Tenggara
- Timur     ► Kec. Bungku Selatan dan Teluk Tolo
- Barat     ► Kec. Bungku Tengah dan Prop. Sulawesi Tenggara

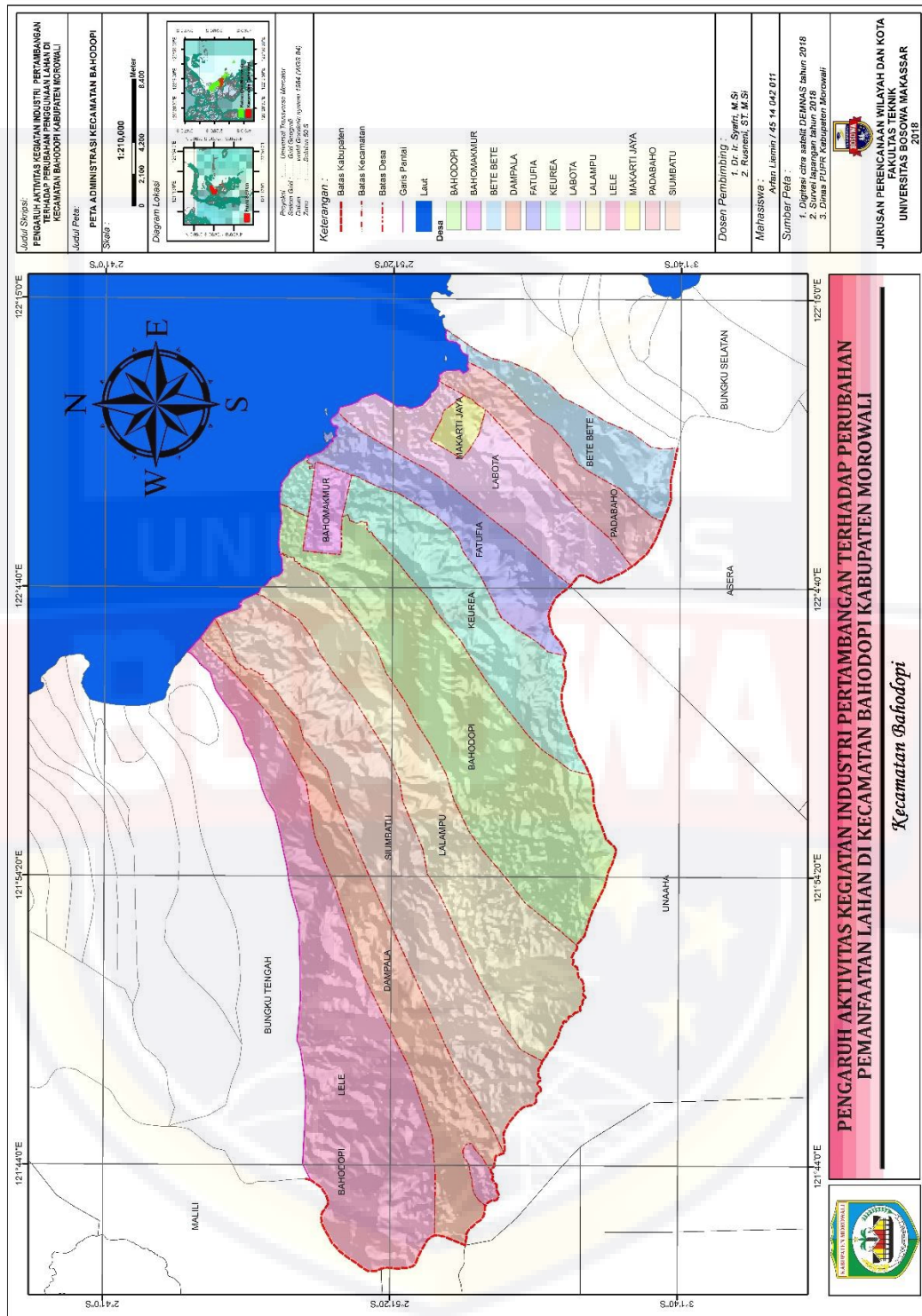
Kecamatan Bahodopi dengan luas 1.080,98 Km<sup>2</sup> terbagi atas 12 kelurahan/desa dengan luasan masing-masing sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di**  
**Kecamatan Bahodopi**  
**Tahun 2016**

	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Presentase</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Bete Bete	112,84	10,44
2	Padabaho	43,74	4,05
3	Makarti Jaya	29,24	2,70
4	Labota	162,17	15,00
5	Fatufia	119,79	11,08
6	Keurea	102,87	9,52
7	Bahomakmur	41,16	3,81
<b>8</b>	<b>Bahodopi</b>	<b>118,71</b>	<b>10,98</b>
9	Lalampu	103,32	9,56
10	Siumbatu	117,33	10,85
11	Dampala	62,16	5,75
12	Le-Le	67,65	6,26
	<b>Bahodopi</b>	<b>1.080,98</b>	<b>100,00</b>

*Sumber :Kecamatan Bahodopi dalam angka tahun 2017*

Tabel diatas dapat dilihat Desa Bahodopi yang merupakan ibukota kecamatan memiliki luas 118,71 Km<sup>2</sup> dengan persentase 10,98 % tidak lebih luas dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya seperti Desa Labota yang memiliki luas tertinggi mencapai 162,17 Km<sup>2</sup> atau 15,00 % dari luas Kecamatan Bahodopi. Sebaran desa/kelurahan dapat dilihat pada gambar atau peta batas administrasi berikut :



**Gambar 4.8 Peta Administrasi Kecamatan Bahodopi**  
(Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Morowali)

## **b. Topografi dan Kemiringan Lereng**

Dilihat dari posisi di permukaan bumi, wilayah Kecamatan Bahodopi terletak pada pesisir pantai di perairan Teluk Tolo, serta kawasan lainnya terletak di kawasan hutan dan lereng pegunungan.

Kecamatan Bahodopi terdiri dari 12 desa/kelurahan yang tersebar di daratan maupun kepulauan. Sebagian besar desa/kelurahan di Kecamatan Bahodopi merupakan wilayah pesisir.

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran desa/kelurahan di Kecamatan Bahodopi terdiri dari ;

- 1) 0m – 100m = 100%
- 2) 101m – 500m = 0%
- 3) 501m – 1000m = 0%
- 4) Diatas 1000m = 0%

Di Kecamatan Bahodopi keadaan permukaan lahan cukup bervariasi. Daerah landai dijumpai sepanjang pantai dan bagian utara, sementara di bagian Barat dan Selatan umumnya bergelombang hingga curam dengan rincian sebagai berikut :

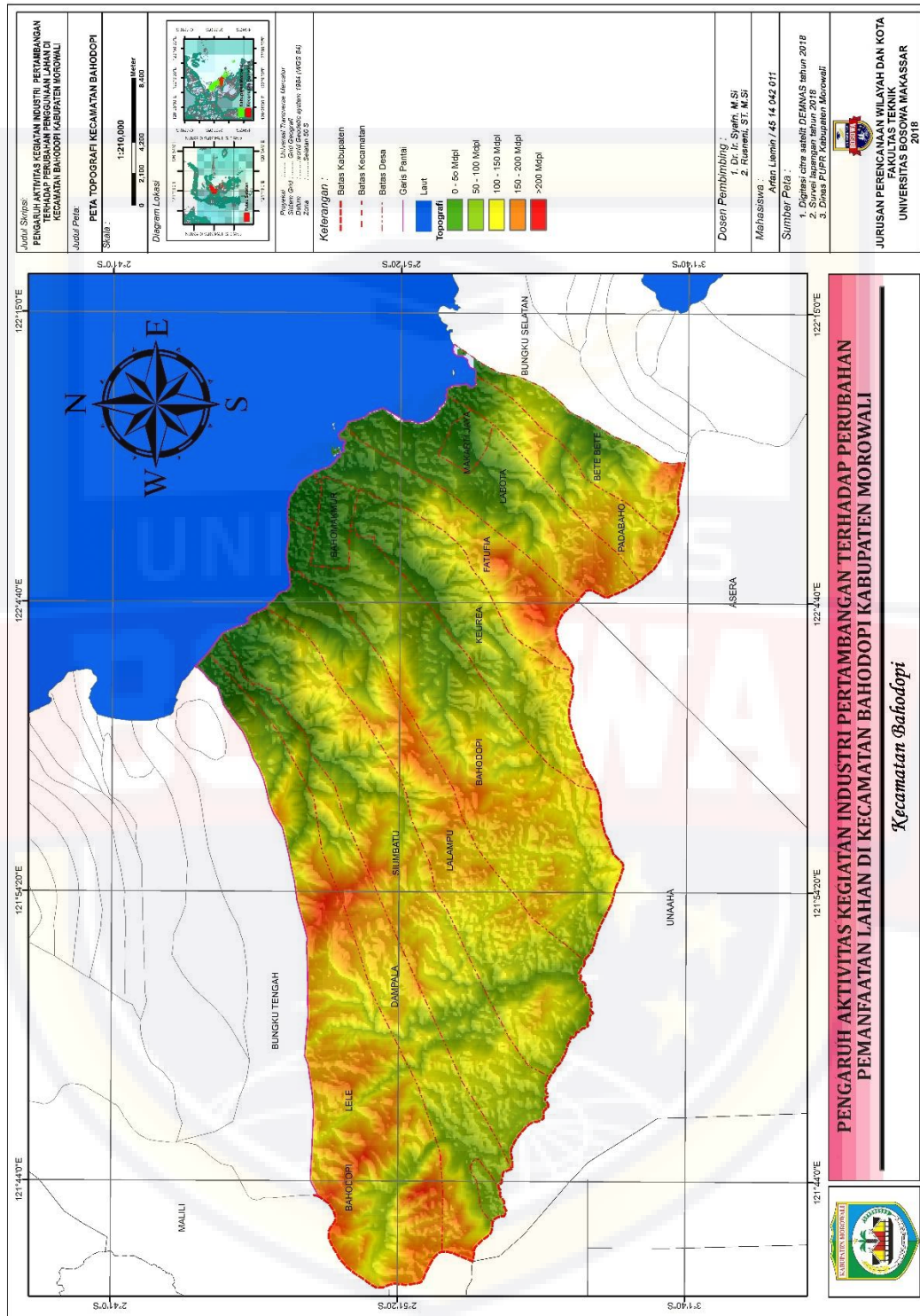
- 1) Kemiringan lereng 0 - 8% = datar
- 2) Kemiringan lereng 8 - 15% = landai dan sedikit bergelombang
- 3) Kemiringan lereng 15 - 30% = bergelombang
- 4) Kemiringan lereng >30% = curam

**Tabel 4.6**  
**Persentase Bentuk Permukaan Tanah dan Ketinggian**  
**Desa/Kelurahan dari Permukaan Laut Kecamatan Bahodopi**  
**Tahun 2016**

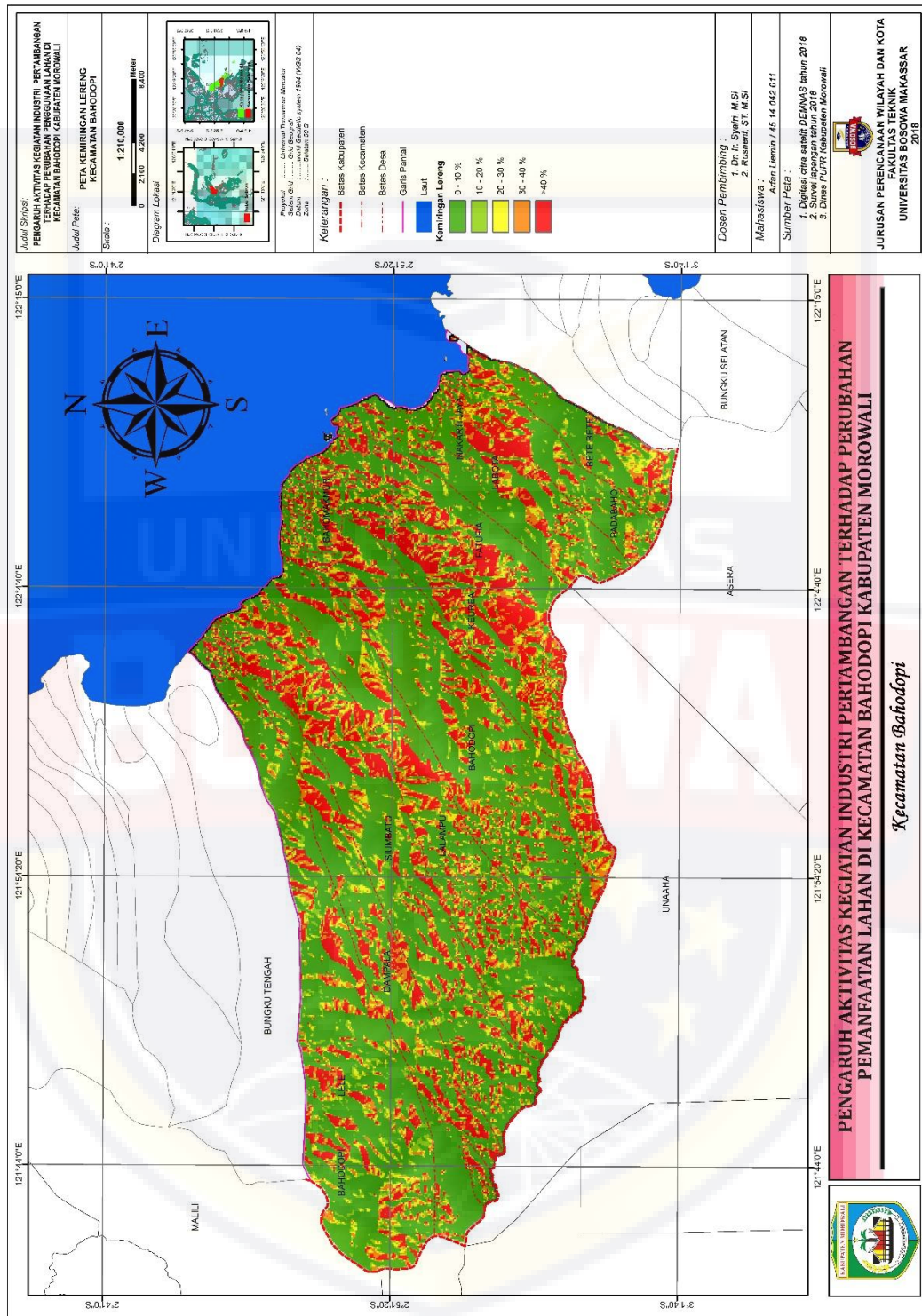
Desa/Kelurahan	Bentuk Permukaan Bumi (%)			Mdpl
	Dataran	Perbukitan	Pegunungan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Bete Bete	14	27	59	3
2 Padabaho	12	29	59	6
3 Makarti Jaya	81	19	-	20
4 Labota	19	28	53	3
5 Fatufia	17	42	41	2
6 Keurea	26	23	51	6
7 Bahomakmur	63	37	-	19
8 Bahodopi	23	26	51	2
9 Lalampu	16	21	63	7
10 Siumbatu	18	29	53	9
11 Dampala	23	34	43	23
12 Le-Le	21	29	50	18

*Sumber : Kecamatan Bahodopi dalam angka tahun 2017*

Topografi wilayah Kecamatan Bahodopi terdiri dari dataran sebesar 27,75 persen, perbukitan 28,67 persen, dan pegunungan 43,58 persen. Sedangkan jumlah desa pesisir dan bukan pesisir di Kecamatan Bahodopi yaitu 10 desa merupakan desa pesisir dan 2 desa bukan daerah pesisir. Berikut merupakan peta topografi dan kemiringan lereng Kecamatan Bahodopi :



**Gambar 4.9 Peta Topografi Kecamatan Bahodopi**  
(Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Morowali)



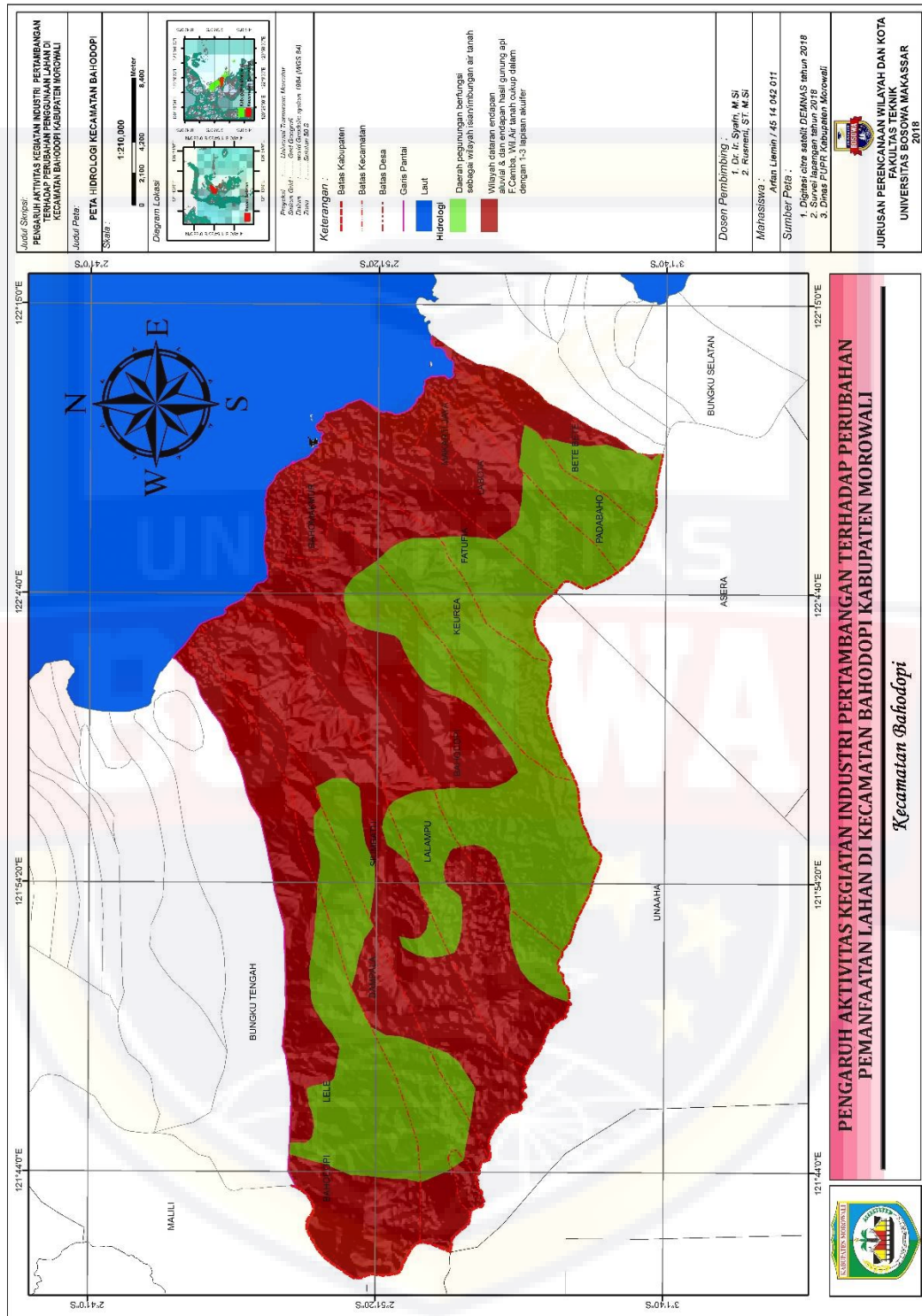
**Gambar 4.10 Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Bahodopi**  
(Sumber : Hasil Analisis Survei Lapangan Tahun 2018)



### **c. Hidrologi**

Kondisi hidrologi di Kecamatan Bahodopi di klasifikasikan dalam 2 jenis yaitu air permukaan dan air di bawah permukaan. Air dibawah permukaan yaitu air tanah yang bersumber dari air hujan yang mengalir kepermukaan dan sebagai meresap dalam bumi dan hanya sampai di tempat yang dangkal serta sebagaian lagi mencapai tempat – tempat yang dalam bumi yang di sebut tanah tertekan hanya dapat diperoleh melalui kegiatan pemboran dengan kedalaman 75 – 100 meter..

Potensi jenis air permukaan ini difungsikan untuk keperluan pertanian dan rumah tangga, sedangkang jenis air tanah dipergunakan untuk keperluan rumah tangga sebagai sumber air bersih, namun kualitas air tanah dangkal ( 6 meter ) yang digunakan kualitas airnya banyak mengandung kapur.



**Gambar 4.11** Peta Hidrologi Kecamatan Bahodopi  
(Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Morowali)

## 2. Sumber Daya Manusia

### a. Aspek Penduduk di Kecamatan Bahodopi

Komposisi umur penduduk di Kecamatan Bahodopi hamper 40 persen penduduk masih berusia di bawah 20 tahun, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Bahodopi masih tergolong penduduk muda (Ekspansif). Penduduk berusia 0-4 jumlahnya lebih besar dari usia 5-9 hal ini berarti tingkat kelahiran penduduk meningkat selama lima tahun terakhir.

Jumlah penduduk di Kecamatan Bahodopi pada tahun 2016 mencapai 7.388 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, penduduk laki-laki sebesar 3.916 jiwa, sedangkan penduduk perempuan 3.472 jiwa, perbandingan sex rasio mencapai 112,79 hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 112 penduduk laki-laki.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Sex Ratio**  
**Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bahodopi**  
**Tahun 2012 – 2016**

Tahun	Jumlah Penduduk	Rata-rata Penduduk per Km <sup>2</sup>	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)
1 2012	6.844	6	113,67
2 2013	7.003	7	112,92
3 2014	7.132	7	112,71
4 2015	7.263	7	112,74
5 2016	7.388	7	112,79

Sumber : Kecamatan Bahodopi dalam angka 2017

Berdasarkan luas wilayah Kecamatan Bahodopi sekitar 1.080,98 Km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Bahodopi sebanyak 7 jiwa/Km<sup>2</sup> yang artinya setiap 1 Km<sup>2</sup> dihuni penduduk sebanyak 7 jiwa. Jika dilihat dari tingkat ketergantungan di Kecamatan Bahodopi sebesar 52,88 yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif ( 15-64 tahun) menanggung 53 orang usia non produktif (<15 tahun dan >64 tahun).

### **3. Penggunaan Lahan**

#### **a. Jenis Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di Kecamatan Bahodopi sangat bervariasi dimana penggunaan lahan pada Kecamatan Bahodopi mayoritas seperti kegiatan perkotaan seperti, perdagangan dan jasa, perkantoran, pendidikan, permukiman dan kegiatan perkotaan lainnya

##### **1) Permukiman**

Pada umumnya kondisi bangunan perumahan atau permukiman di Kecamatan Bahodopi dapat dikategorikan kedalam tiga jenis, yakni; (i) bangunan permanen, (ii) bangunan semi permanen, dan (iii) bangunan temporer, Dari hasil survey lapangan di Kecamatan Bahodopi, dimana permukiman merupakan salah satu faktor penyebab perubahan lahan

kawasan pertanian dimana dapat dilihat disepanjang jalan Kecamatan Bahodopi telah tumbuh di Kawasan hutan maupun pertanian.

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Rumah Tahun 2012 dan Tahun 2016**  
**di Kecamatan Bahodopi**

<b>Jenis Bangunan</b>	<b>2012</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)
1 Permanen	1.151	1.231
2 Semi Permanen	389	422
3 Temporer	231	194
<b>Jumlah</b>	<b>1.771</b>	<b>1.847</b>

*Sumber : Hasil Analisis*

## **2) Kesehatan**

Kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, menjadi salah satu perhatian di Kecamatan Bahodopi. Pada tingkatan yang lebih teknis, penerapan kebijakan kesehatan ditujukan dalam berbagai hal. Mulai dari penyiapan fasilitas kesehatan, tenaga kerja dan sebagainya menjadi salah satu indikator perhatian yang diberikan pemerintah dibidang kesehatan. Studi kasus Kecamatan Bahodopi yang merupakan wilayah pertambangan dengan resiko kecelakaan kerja tetap ada maka pemerintah maupun pihak swasta bisa menyediakan fasilitas pendukung untuk para masyarakat maupun pekerjanya. Berikut tabel fasilitas kesehatan di Kecamatan Bahodopi :

**Tabel 4.9**  
**Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa/Kelurahan**  
**Tahun 2012 dan 2016**

Fasilitas Kesehatan	2012	2016
(1)	(2)	(3)
1 Rumah Sakit	-	-
2 Rumah Sakit Bersalin	-	-
3 Puskesmas	1	1
4 Puskesmas Pembantu	3	3
5 Poskesdes	4	7
6 Tempat Praktek Dokter	-	-
7 Tempat Praktek Bidan	9	9
8 Posyandu	13	13
9 Polindes	1	-
10 Pos KB	12	12
11 Apotik	-	2
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>11</b>

*Sumber : Kecamatan Bahodopi dalam Angka, 2017*

### 3) Perkantoran

Kecamatan Bahodopi merupakan salah satu kawasan yang mulai melakukan pembangunan dan pembenahan disegala bidang, utamanya pada pembangunan sarana dan prasarana perkantoran sebagai wujud dalam memperlancar penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat, dimana pembangunan fasilitas perkantoran tersebut sebagai upaya untuk kepentingan di Kecamatan Bahodopi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Banyaknya Fasilitas Perkantoran Di Rinci Menurut Jenisnya**  
**Di Kecamatan Bahodopi**  
**Tahun 2012 dan 2018**

Jenis Fasilitas		2012	2018
(1)		(2)	(3)
1	Kantor Desa	12	12
2	Kantor Kodim	-	1
3	Kantor Polisi	-	1
4	Lembaga Pemasyarakatan	-	1
5	Keuangan Daerah	-	1
6	Kantor KUA	-	1
7	Kantor Asuransi	-	1
8	Kantor Golkar	-	1
9	Kantor KPU	1	1
10	Kantor Kesehatan	1	1
11	Kantor Kehutanan	1	1
12	Kantor Perbankan	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>24</b>

*Sumber : Hasil Survey Lapangan, Tahun 2018*

#### **4) Perdagangan**

Kegiatan perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan perekonomian di Kecamatan Bahodopi. Keberadaan fasilitas tersebut sangat besar peranannya dalam mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan kerja baru. Berdasarkan dari hasil survey lapangan tahun 2018, dimana untuk fasilitas perdagangan di Kecamatan Bahodopi sangat bervariasi yang dapat menunjang kebutuhan sehari-hari. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Banyaknya Kelompok Pertokoan, Toko/Kios menurut**  
**Desa/Kelurahan di Kecamatan Bahodopi**  
**Tahun 2012 dan 2016**

Desa/Kelurahan	Pasar	Toko	Kios	R.M	Kedai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Bete Bete	1	-	15	-	5
2 Padabaho	-	-	8	-	1
3 Makarti Jaya	-	-	7	-	1
4 Labota	-	-	6	-	-
5 Fatufia	-	-	25	4	2
6 Keurea	1	4	41	14	7
7 Bahomakmur	-	1	22	-	2
8 Bahodopi	-	5	30	-	5
9 Lalampu	-	-	7	-	1
10 Siumbatu	-	1	14	-	1
11 Dampala	-	-	7	-	-
12 Le-Le	-	-	4	2	-
<b>2016</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>186</b>	<b>18</b>	<b>25</b>
<b>2012</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>212</b>	<b>20</b>	<b>20</b>

Sumber : Kecamatan Bahodopi dalam Angka, Tahun 2013 dan 2017

#### 4. Dampak Perusahaan Pertambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

##### a. Dampak Positif Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat.

##### 1) Terbukanya lowongan pekerjaan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama Tarwin (41 Tahun) mengatakan bahwa "Setelah adanya perusahaan terbukanya lowongan pekerjaan tetap sehingga tidak susah mencari pekerjaan, yang dulunya saya bekerja sebagai petani dan pencari



dammar dan rotan di hutan setelah bekerja di perusahaan ekonomi saya mulai membaik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga” (Wawancara 20 November 2018).

## 2) Peningkatan pendapatan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama Tarwin (41 tahun) mengatakan bahwa Sebelumnya saya bekerja di perusahaan pertambangan, Dulunya bermata pencaharian sebagai petani dan pencari rotan dan damar di hutan, rata-rata penghasilan saya setiap bulanya sekitar Rp.500.000 - Rp.700.000, pertanian saya tinggalkan karena tanaman tidak subur akibat terdapatnya nikel didalam tanah, dan sekarang saya menjadi karyawan perusahaan, gaji yang saya dapatkan rata-rata Rp. 2.500.000 setiap bulanya. Dengan peningkatan gaji sekarang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya (Wawancara 20 November 2018).

## 3) Terbukanya usaha-usaha ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Misbah (35 Tahun) mengatakan bahwa : semenjak perusahaan pertambangan masuk, desa ini mulai ramai banyak orang-orang yang datang kesini, sebahagian masyarakat memanfaatkan peluang membuka warung

makan, warung sembako dan bengkel, saya pilih warung sembako karena banyak masyarakat pendatang dan karyawan perusahaan pada jam istirahat datang berkunjung ke warung-warung untuk mencari makan, dan keperluan lainnya. Pendapatan dari membuka warung ini cukup membantu pemasukan keluarga saya, walaupun tidak tentu sehari laku berapa (Wawancara 20 November 2018).

**b. Dampak Negatif Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat.**

1) Polusi Udara

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Salim Abdullah (40 Tahun) mengatakan bahwa : Kalau masalah dampak negatif yang dirasakan disini, yaitu masalah debu yang disebabkan oleh beroperasinya perusahaan, debu-debu semakin banyak terlebih pada siang hari saat truk-truk perusahaan dan kendaraan para karyawan yang masuk kerja dan pulang kerja yang setiap hari melintas di jalan. Akibatnya lingkungan menjadi tidak sehat (Wawancara 24 November 2018).

2) Banjir

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Samrah (42 Tahun) mengatakan bahwa : Dampak buruk yang dirasakan masyarakat yaitu ketika musim hujan

terjadi, jika musim hujan terjadi ada desa yang terendam banjir apalagi jika rumah warga yang berada didataran rendah sangat mudah untuk digenangi aliran air, jika hujan terjadi masyarakat merasa resah dan khawatir jika suatu waktu terjadi banjir besar dan longsor akibat penggundulan hutan (Wawancara 24 November 2018).

### 3) Konflik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Awaluddin (42 Tahun) mengatakan bahwa : Masyarakat disini pernah melakukan demo kepada perusahaan tambang menuntut janji perusahaan yang akan memberikan pembuatan air bersih kepada masyarakat akibat dari dampak debu yang disebabkan perusahaan, masyarakat juga pernah melakukan demo kepada perusahaan karena upah gaji yang di berikan kepada para karyawan tidak sesuai dengan sistem ketenagakerjaan (Wawancara 24 November 2018).

## c. Dampak Pertambangan Terhadap Pendidikan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

### 1) Dampak Positif Perusahaan terhadap Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Amirudin Halim (45 Tahun) mengatakan bahwa : Pendidikan anak-anak di sini cukup baik, setelah adanya

perusahaan pendapatan masyarakat meningkat, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, bahkan anak-anak disini banyak yang melanjutkan sekolah di luar daerah, seperti kendari, makassar, palu dan kota-kota lainnya. (Wawancara 27 November 2018).

Hasil wawancara dengan informan lain yang bernama Tarwin (41 Tahun) mengatakan bahwa “untuk sekarang ini anak-anak banyak yang melanjutkan sekolah apalagi di tunjung dengan kemampuan ekonomi, beda dengan semacam dulu ada kemauan ingin sekolah tapi ekonominya rendah atau tidak mampu, kalau disini ekonomi sudah tidak diragukan” (Wawancara 27 November 2018).

## 2) Dampak Negatif Perusahaan terhadap Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Herman (21 Tahun) putus sekolah dibangku kelas 2 SMA mengatakan bahwa : “Saya lebih memilih masuk kerja menjadi karyawan di perusahaan tambang dari pada lanjut sekolah, karena hasilnya lebih cepat dirasakan dan bisa membantu ekonomi orang tua” (Wawancara 27 November 2018).

### C. Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data secara sistematis dianalisis seberapa besar pengaruh keberadaan industri pertambangan terhadap perumahan, perdagangan, kesehatan dan perkantoran.

#### 1. Bagaimana pengaruh keberadaan pertambangan terhadap pemanfaatan lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

Metode Analisis Chi-Kuadrat adalah metode analisis yang digunakan Untuk menjawab Rumusan Masalah yaitu bagaimana pengaruh keberadaan pertambangan terhadap perumahan, perdagangan, kesehatan dan perkantoran di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Maka, Adapun rumus chi-kuadrat yaitu :

$$X^2 = \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Dimana :

$X^2$  : Hasil Chi-Kuadrat yang dihitung

$f_o$ : Frekuensi yang diperoleh

$fh$ : Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan digunakan rumus :

$$fh = \frac{(n_o^i - n_o^j)^2}{N}$$

Dimana :

$fh$ : Frekuensi yang diharapkan

$n_o^i$ : Jumlah Baris

$n_o^j$ : Jumlah Kolom

$N$  : Jumlah Sampel (Sugiyono 1999)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni :  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel yang berarti  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$ .

Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} C_{max} = \sqrt{\frac{m}{(m - 1)}}$$

Dimana :

$C$  : Hasil koefisien kontingensi

$C_{max}$  : Hasil maksimal koefisien kontingensi

$X^2$  : Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

$N$  : Jumlah sampel (Rahman 1991)

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel  $X$  dengan  $Y$  digunakan sebagai patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan, yaitu :

**Tabel 4.12**  
**Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi**

<b>Interval Kontingensi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,0-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80,1	Sangat Kuat

Sumber : Hasil Analisis

a. **Permukiman Dengan Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.**

Adanya aktivitas pertambangan di Kecamatan Bahodopi salah satunya mengenai permukiman sangat berdampak pada penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

**Tabel 4.13**  
**Permukiman Dengan Pengaruh Keberadaan pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018**

Aktivitas Pertambangan		Permukiman					
		Sangat Berpengaruh		Berpengaruh		Tidak Berpengaruh	
(1)		(2)		(3)		(4)	
		f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	18	85,71	2	16,67	1	9,09
2	Sedang	2	9,52	9	75,00	1	9,09
3	Rendah	1	4,76	1	8,33	9	81,82
<b>Jumlah</b>		21	100	12	100	11	100

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan survei lapangan menunjukkan jumlah frekuensi responden mengenai ketersediaan permukiman di Lokasi Penelitian. Sebanyak 21 orang menyatakan sangat berpengaruh, yang menyatakan berpengaruh sebanyak 12 orang dan sebanyak 11 orang menyatakan tidak berpengaruh.

**b. Perdagangan Dengan Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.**

Perdagangan merupakan salah satu faktor yang diakibatkan adanya aktivitas pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Berdasarkan hasil survei lapangan dengan metode kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 44 orang, 20 responden menyatakan aktivitas pertambangan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas perdagangan, 13 responden menyatakan aktivitas pertambangan berpengaruh terhadap perdagangan sekitar dan 11 responden menyatakan aktivitas pertambangan tidak berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Perdagangan Dengan Pengaruh Keberadaan pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018**

Aktivitas Pertambangan		Perdagangan					
		Sangat Berpengaruh		Berpengaruh		Tidak Berpengaruh	
(1)		(2)		(3)		(4)	
		F	%	f	%	f	%
1	Tinggi	18	90	1	7,69	2	18,18
2	Sedang	1	5	11	84,62	1	9,09
3	Rendah	1	5	1	7,69	8	72,73
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2018



**c. Perkantoran Dengan Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.**

Perkantoran merupakan salah satu faktor yang disebabkan adanya aktivitas pertambangan. Berdasarkan hasil survei lapangan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat, dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 responden, 9 responden menyatakan aktivitas pertambangan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perkantoran, 12 responden menyatakan aktivitas pertambangan berpengaruh terhadap perkantoran, dan 23 responden menyatakan aktivitas pertambangan tidak berpengaruh terhadap perkantoran.

**Tabel 4.15**  
**Perkantoran Dengan Pengaruh Keberadaan pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018**

Aktivitas Pertambangan		Perkantoran					
		Sangat Berpengaruh		Berpengaruh		Tidak Berpengaruh	
(1)		(2)		(3)		(4)	
		F	%	f	%	f	%
1	Tinggi	6	67,66	1	8,33	2	8,71
2	Sedang	2	22,22	10	83,33	19	82,61
3	Rendah	1	11,11	1	8,33	2	8,71
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2018

**d. Kesehatan Dengan Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.**

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang disebabkan adanya aktivitas pertambangan. Berdasarkan hasil survey lapangan

dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat, dapat dilihat bahwa dari jumlah 44 responden, 21 responden menyatakan aktivitas pertambangan sangat berpengaruh terhadap kesehatan, 15 responden menyatakan aktivitas pertambangan berpengaruh terhadap kesehatan, dan 8 responden menyatakan aktivitas pertambangan tidak berpengaruh terhadap kesehatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Kesehatan Dengan Pengaruh Keberadaan pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Tahun 2018**

Aktivitas Pertambangan		Kesehatan					
		Sangat Berpengaruh		Berpengaruh		Tidak Berpengaruh	
(1)		(2)		(3)		(4)	
		F	%	f	%	f	%
1	Tinggi	4	19,05	2	13,33	4	50
2	Sedang	13	61,91	11	73,33	2	25
3	Rendah	4	19,05	2	13,33	2	25
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2018

## 2. Analisis Pengaruh Keberadaan Pertambangan Terhadap Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

Dalam menganalisis hubungan pengaruh pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali, perlu diperhatikan adalah mengkaji beberapa variabel yang menjadi masalah dalam kegiatan aktivitas pertambangan.

Pada bagian ini disajikan hasil analisis Chi-Square secara sistematis, dianalisis seberapa besar hubungan fungsi permukiman, perkantoran, perdagangan dan kesehatan. Dengan demikian untuk lebih jelasnya sebagaimana pada pembahasan berikut;

**a. Analisis Permukiman**

Permukiman merupakan salah satu faktor masalah yang menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa dengan adanya aktivitas pertambangan yang tinggi menyebabkan terjadinya perubahan khususnya meningkatnya permintaan tempat tinggal dan melakukan pembangunan di areal persawahan dan hutan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.17 berikut

**Tabel 4.17**  
**Analisis Permukiman Dengan Aktivitas Pertambangan di**  
**Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali**  
**Tahun 2018**

Aktivitas Pertambangan	Permukiman						Jumlah	
	Sangat Berpengaruh		Berpengaruh		Tidak Berpengaruh			
	(1)	(2)		(3)		(4)		(5)
	f	%	f	%	f	%	f	%
1   Tinggi	18	85,71	2	16,67	1	9,09	21	47,72
2   Sedang	2	9,52	9	75,00	1	9,09	12	27,27
3   Rendah	1	4,76	1	8,33	9	81,82	11	25
<b>Jumlah</b>	21	100	12	100	11	100	44	<b>100</b>

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.17 menunjukkan bahwa permukiman dengan aktivitas pertambangan yang ada di Kecamatan Bahodopi memiliki pengaruh. Berdasarkan rekapitulasi hasil frekuensi responden menunjukkan bahwa pada kategori Tinggi 21 orang (47,72%), kategori Sedang sebanyak 12 orang (27,27%) dan pada kategori Rendah 11 orang (25,00%) Dari tabel  $X^2$  hitung yang diperoleh adalah = 47,43 (lampiran-1), pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1)+(3-1) = 4 diperoleh  $X^2$  tabel =9,49 dengan demikian  $X^2$  hitung lebih besar ( > ) dari pada  $X^2$  tabel jadi  $H_0$  ditolak dan diterima  $H^1$ . Hal ini menunjukkan terbukti bahwa pengaruh antara pertambangan dan permukiman memiliki nilai Uji Kontingensi (C) =0,72 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang kuat atau berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara pertambangan dan permukiman memiliki tingkat hubungan yang kuat yang artinya berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan di kecamatan bahodopi Kabupaten Morowali.

Hasil analisis menunjukan permukiman dan pertambangan memiliki hubungan yang kuat. Artinya keberadaan pertambangan menyebabkan peningkatan permintaan rumah tinggal tempat bermukim untuk pekerja

tambang yang berasal dari luar daerah kecamatan maupun TKA. Tingginya permintaan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dengan menyediakan rumah tinggal sewaan. Untuk mempertahankan hubungan kuat pertambangan dan permukiman pihak perusahaan industri bisa mengadakan penerimaan karyawan dengan membuka lowongan pekerjaan secara rutin dan berskala tiap tahunnya sehingga penduduk dari luar kecamatan dapat masuk dan menyewa rumah tinggal yang tersedia. Memasukan penduduk dari luar kecamatan atau pendatang dapat menimbulkan kesenjangan sosial dimana ini merupakan salah satu dampak negatif dari kuatnya hubungan pertambangan dan permukiman. Selain terjadinya kesenjangan sosial, hubungan permukiman dan pertambangan juga memiliki pengaruh negatif lainnya berupa tumbuhnya bangunan – bangunan liar di sekitar pertambangan.

#### **b. Analisis Perdagangan**

Perdagangan merupakan salah satu faktor masalah yang menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa dengan adanya aktivitas pertambangan yang tinggi menyebabkan terjadinya perubahan khususnya rumah masyarakat yang berubah menjadi toko atau kios dan tidak bisa terkendali di Kecamatan Bahodopi

Kabupaten Morowali. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.18 berikut :

**Tabel 4.18**  
**Analisis Perdagangan Dengan Aktivitas Pertambangan di**  
**Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali**  
**Tahun 2018**

Aktivitas Pertambangan	Perdagangan						Jumlah	
	Sangat Berpengaruh		Berpengaruh		Tidak Berpengaruh			
	(1)	(2)		(3)		(4)		(5)
	f	%	f	%	f	%	f	%
1   Tinggi	18	90	1	7,69	2	18,18	21	47,72
2   Sedang	1	5	11	84,62	1	9,09	13	29,55
3   Rendah	1	5	1	7,69	8	72,73	10	22,73
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.18 menunjukkan bahwa perdagangan dengan aktivitas pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali memiliki pengaruh. Berdasarkan rekapitulasi hasil frekuensi responden menunjukkan bahwa pada kategori Tinggi 21 orang (47,72%), kategori Sedang 13 orang (29,55%) dan kategori Rendah 10 orang (22,73%). Dari tabel  $X^2$  hitung yang diperoleh adalah  $=49,00$  (lampiran-2), pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan  $(dk) = (3-1)+(3-1) = 4$  diperoleh  $X^2$  tabel  $=9,49$  dengan demikian  $X^2$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari pada  $X^2$  tabel jadi  $H_0$  ditolak dan diterima  $H^1$ . Hal ini menunjukkan terbukti bahwa pengaruh antara pertambangan terhadap perdagangan dengan kategori kuat memiliki nilai Uji

Kontingensi (C) =0,72 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang kuat atau berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara pertambangan dan perdagangan memiliki tingkat hubungan yang kuat yang artinya berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan di kecamatan bahodopi Kabupaten Morowali.

Hasil analisis menunjukan perdagangan dan pertambangan memiliki hubungan yang kuat. Artinya keberadaan pertambangan menyebabkan peningkatan permintaan kebutuhan atau keperluan sehari-hari pekerja tambang yang berasal dari luar daerah kecamatan maupun TKA. Tingginya keperluan sehari-hari dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menyediakan kebutuhan tertentu untuk melakukan transaksi dengan membuka tempat jual beli. Tingginya aktivitas transaksi membuat sebagian masyarakat membuka toko dan sejenisnya, dimana pembangunan tersebut diharapkan mampu menunjang perekonomian mereka. Akan tetapi pembangunan tersebut tidak semerta-merta dibangun dilahan kosong sesuai peruntukannya, namun ada sebagian masyarakat yang melakukan perubahan fungsi pada rumah tinggal mereka menjadi toko maupun kios-kios. Untuk mempertahankan hubungan kuat pertambangan dan perdagangan sekiranya pihak perusahaan industri

pertambangan bisa membatasi import kebutuhan karyawan non lokal maupun TKA sehingga selain tersedianya kebutuhan karyawan, mereka juga dapat melakukan interaksi sosial dengan penduduk atau masyarakat sekitar pertambangan.

### c. Analisis Perkantoran

Perkantoran merupakan salah satu faktor masalah yang menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa dengan adanya aktivitas pertambangan yang tinggi menyebabkan terjadinya perubahan khususnya pembangunan fasilitas untuk menunjang aktivitas kegiatan masyarakat maupun tenaga kerja pertambangan dalam pengurusan suatu hal di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.19 berikut :

**Tabel 4.19**  
**Analisis Perkantoran Dengan Aktivitas Pertambangan di**  
**Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali**  
**Tahun 2018**

Aktivitas Pertambangan	Perkantoran						Jumlah	
	Sangat Berpengaruh		Berpengaruh		Tidak Berpengaruh			
	(1)	(2)		(3)		(4)		(5)
	f	%	f	%	f	%	f	%
1   Tinggi	6	67,66	1	8,33	2	8,71	9	20,45
2   Sedang	2	22,22	10	83,33	19	82,61	31	70,45
3   Rendah	1	11,11	1	8,33	2	8,71	4	9,09
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2018



Berdasarkan hasil tabel 4.19 menunjukkan bahwa perkantoran dengan aktivitas pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali memiliki pengaruh. Berdasarkan rekapitulasi hasil frekuensi responden menunjukkan bahwa pada kategori Tinggi 9 orang (20,45%), kategori Sedang 31 orang (70,45%) dan kategori Rendah 4 orang (9,09%). Dari tabel  $X^2$  hitung yang diperoleh adalah =15,60 (lampiran-3), pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1)+(3-1) = 4 diperoleh  $X^2$  tabel =9,49 dengan demikian  $X^2$  hitung lebih besar (>) dari pada  $X^2$  tabel jadi  $H_0$  ditolak dan diterima  $H^1$ . Hal ini menunjukkan terbukti bahwa pengaruh antara pertambangan terhadap perkantoran dengan kategori sedang memiliki nilai Uji Kontingensi (C) =0,51 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang Sedang atau berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara pertambangan dan perkantoran memiliki tingkat hubungan yang sedang yang artinya berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan di kecamatan bahodopi Kabupaten Morowali.

Hasil analisis menunjukan perkantoran dan pertambangan memiliki hubungan yang sedang. Artinya keberadaan pertambangan dapat menyediakan fasilitas

perkantoran dalam jumlah terbatas sehingga lapangan pekerjaan baru tersedia yang diharapkan penduduk lokal dapat menempati sebagai perbaikan perekonomian mereka. Adanya lapangan pekerjaan baru akan menarik peminat masyarakat luar kecamatan yang akan menimbulkan persaingan pada masyarakat lokal sehingga ada potensi terjadinya kesenjangan sosial pada calon karyawan. Untuk meningkatkan hubungan sedang pertambangan dan perkantoran dapat dilakukan perbaikan dari SDM di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Perbaikan SDM dapat memicu pertumbuhan kantor-kantor baru sebagai penunjang kegiatan pertambangan.

#### **d. Analisis Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu faktor masalah yang menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa dengan adanya aktivitas pertambangan yang tinggi menyebabkan terjadinya perubahan khususnya pembangunan fasilitas kesehatan untuk menunjang aktivitas kegiatan masyarakat maupun tenaga kerja pertambangan dalam penanggulangan penyakit di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 4.20 berikut :

**Tabel 4.20**  
**Analisis Kesehatan Dengan Aktivitas Pertambangan di**  
**Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali**  
**Tahun 2018**

Aktivitas Pertambangan		Kesehatan						Jumlah	
		Sangat Berpengaruh		Berpengaruh		Tidak Berpengaruh			
(1)		(2)		(3)		(4)		(5)	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	13	68,42	2	13,33	4	40	19	43,24
2	Sedang	4	21,05	11	73,33	2	20	17	38,64
3	Rendah	2	10,53	2	13,33	4	40	8	18,24
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.20 menunjukkan bahwa kesehatan dengan aktivitas pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali memiliki pengaruh. Berdasarkan rekapitulasi hasil frekuensi responden menunjukkan bahwa pada kategori Tinggi 10 orang (22,73%), kategori Sedang 26 orang (59,09%) dan kategori Rendah 8 orang (18,24%). Dari tabel  $X^2$  hitung yang diperoleh adalah =16,15 (lampiran-4), pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1)+(3-1) = 4 diperoleh  $X^2$  tabel =9,49 dengan demikian  $X^2$  hitung lebih besar (>) dari pada  $X^2$  tabel jadi  $H_0$  ditolak dan diterima  $H^1$ . Hal ini menunjukkan terbukti bahwa pengaruh antara pertambangan terhadap kesehatan dengan kategori kuat memiliki nilai Uji Kontingensi (C) =0,52 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang Sedang atau berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara pertambangan dan kesehatan memiliki tingkat hubungan yang sedang yang artinya berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan di kecamatan bahodopi Kabupaten Morowali.

Hasil analisis menunjukkan kesehatan dan pertambangan memiliki hubungan yang sedang. Artinya keberadaan pertambangan dapat mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh, karena merosotnya mutu kesehatan, mental warga dan seringkali munculnya penyakit-penyakit baru, baik penyakit yang berupa metabolisme akut akibat pencemaran (udara, air, tanah dan bahan-bahan hayati yang dikonsumsi), penyakit menular (kelamin) dan penyakit lain yang dibawa oleh pekerja yang berasal dari luar daerah. Tingginya resiko kesehatan menggerakkan pihak perusahaan maupun masyarakat setempat membangun klinik-klinik kesehatan untuk penanggulangan. Untuk meningkatkan hubungan sedang pertambangan dan kesehatan sekiranya pemda dapat menyediakan fasilitas kesehatan tingkat rumah sakit sehingga klinik-klinik kesehatan lainnya dapat terbangun untuk menunjang pengobatan pelosok kecamatan.

### **3. Dampak Pertambangan Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali**

Pertambangan dan masyarakat di Kecamatan Bahodopi merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat yang menimbulkan perbaikan atau memberikan dampak yang baik antara perusahaan dan masyarakat.

#### **a. Aktivitas pertambangan memberikan dampak positif dan negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.**

Dampak positif keberadaan perusahaan tambang yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali yaitu terbukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat, walaupun sebahagian masyarakat kehilangan mata pencaharian seperti masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan damar dan rotan akan tetapi menurut masyarakat dengan keberadaan perusahaan dapat memberikan pekerjaan yang tetap kepada masyarakat hal inipun yang dirasakan masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran.

Dampak positif lainnya yaitu adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelum bekerja di perusahaan tambang rata-rata penghasilan masyarakat dahulunya berpenghasilan Rp.500.000 hingga Rp.700.000 dalam setiap bulannya akan tetapi setelah beralih profesi bekerja

diperusahaan tambang pendapatan masyarakat meningkat. Perusahaan pertambangan juga memberikan dampak positif kepada masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali hal ini dapat dilihat banyaknya masyarakat yang mendirikan usaha-usaha ekonomi seperti usaha kos-kosan, warung makan, warung sembako bahkan bengkel.

Dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan pertambangan yaitu polusi udara atau debu yang bertebaran akibat dari aktifitas pertambangan, mudahnya luapan banjir yang menggenangi rumah warga ketika hujan serta konflik yang berujung pada perusakan fasilitas perusahaan tambang seperti kantor perusahaan, rumah karyawan dan lain sebagainya akibat gaji yang tidak sesuai dengan ketenagakerjaan.

**b. Dampak perusahaan terhadap pendidikan masyarakat di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.**

Bekerja di pertambangan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat di Kecamatan Bahodopi. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut maka memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan seperti kemampuan masyarakat menyekolahkan anak-anaknya keluar desa atau daerah tinggi. Generasi muda di Kecamatan Bahodopi menempuh pendidikan seperti di kota Palu, Kendari, Makassar dan kota-kota besar lainnya.

Peningkatan pendapatan masyarakat selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif yaitu banyak anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi karena ingin masuk bekerja di perusahaan pertambangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis chi-kuadrat menunjukkan bahwa faktor permukiman dan perdagangan memiliki berpengaruh kuat, sedangkan faktor perkantoran dan kesehatan memiliki pengaruh kategori sedang terhadap pertambangan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.
2. Keberadaan perusahaan pertambangan nikel di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan dari segi sosial ekonomi masyarakat. Dampak positifnya seperti, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat serta terbukanya peluang usaha bagi masyarakat seperti masyarakat yang mendirikan kos-kosan, warung makan dan bengkel. Dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan pertambangan yaitu bencana alam seperti mudahnya luapan banjir kerumah-rumah warga akibat hutan yang gundul, polusi udara dan



konflik yang disebabkan upah gaji yang tidak sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan.

Keberadaan perusahaan juga memberikan dampak positif terhadap Pendidikan di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali bahwa dengan meningkatnya pendapatan masyarakat di Kecamatan Bahodopi kemampuan masyarakat menyekolahkan anak-anaknya keluar daerah juga tinggi sedangkan dampak negatifnya juga yaitu banyak anak yang putus sekolah karena ingin bekerja di perusahaan pertambangan.

## **B. Saran**

Saran-saran yang disampaikan ini berdasarkan hasil yang telah dibicarakan dalam laporan ini sebagai berikut:

1. Perubahan pemanfaatan lahan terjadi diakibatkan masalah perencanaan yang penyebabnya antara lain kondisi alam maupun perbuatan manusia sendiri. Untuk itu, masyarakat maupun pemerintah perlu bekerjasama dalam hal perencanaan yang akan dilaksanakan untuk kepentingan bersama pula.
2. Pemerintah sebagai pihak yang berperan penting dalam pengadaan maupun izin yang akan di berikan untuk pembangunan maka pemerintah jangan hanya memberi izin namun lebih melihat keaturan-aturan yang telah ditetapkan agar kesesuaian pembangunan tidak mengakibatkan masalah.

3. Perlu adanya pengawasan dalam pemanfaatan ruang dalam pengelolaan tambang dari pihak pemerintah.
4. Diperlukan suatu persamaan persepsi dari segenap unsur yang terkait dalam pengelolaan tambang baik dari pihak swasta maupun pemerintah setempat.
5. Penelitian ini masih jauh dari kesan kesempurnaan, untuk itu saran bagi peneliti selanjutnya kiranya tertarik untuk mengkaji tentang pengelolaan tambang di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, 1998, *Kamus Tata Ruang*, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum dan Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, Jakarta
- Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Blaang. Dj. C, 1986, *Perumahan dan Permukiman Buruh*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 1, PP 1982, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- BPS. 2018. *Kabupaten Morowali Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. Morowali.
- BPS. 2018. *Kecamatan Bahodopi Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. Morowali.
- BPS. 2018. *Kecamatan Bahodopi Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. Morowali.
- BPS. 2018. *Kecamatan Bahodopi Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. Morowali.
- BPS. 2018. *Kecamatan Bahodopi Dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. Morowali.
- BPS. 2018. *Kecamatan Bahodopi Dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. Morowali.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Morowali (2018), *Recana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Morowali*, Kabupaten Morowali.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. IPB. Bogor
- L Muta'ali, dkk. 2012, *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*, Universitas Gadjah Mada.
- Sulton, Ali. 2011. *Dampak Aktivitas Pertambangan Bahan Galian Golongan C terhadap Kondisi Kehidupan Masyarakat Desa*. Diunduh dalam <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/48165> pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 02.10 WITA.

Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat

Yulita. 2011, Tesis, *Perubahan Penggunaan Lahan dalam Hubungannya dengan Aktivitas Pertambangan di Kabupaten Bangka Tengah*, Kota Bogor.



LAMPIRAN\_1

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Permukiman Dengan Aktivitas Pertambangan di  
Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali  
Tahun 2018**

Y \ X	X	X			Σ	FH			X <sup>2</sup>			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	18	2	1	21	10,02	5,73	5,25	6,35	2,43	3,44	12,22
Y2	2	2	9	1	12	5,73	3,27	3,00	2,43	10,02	1,33	13,78
Y3	3	1	1	9	11	5,25	3,00	2,75	3,44	1,33	14,20	18,98
Σ		21	12	11	44							
x <sup>2</sup> hitung												44,98
db												4
x <sup>2</sup> tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H <sub>0</sub>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Keterangan :

**Y** = Industri Pertambangan

Y<sub>1</sub> = Tinggi

Y<sub>2</sub> = Sedang

Y<sub>3</sub> = Rendah

**X** = Permukiman

X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

**Fh** = Frekuensi Harapan

**X<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat (*Square*)

**db** = Derajat Kebebasan

**α** = Alfa (*Nilai Signifikan*)

**Σ** = Jumlah

$$C = \sqrt{\frac{44,98}{44+44,98}} = 0,71 \text{ ( Hubungan Kuat )}$$

LAMPIRAN\_2

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Perdagangan Dengan Aktivitas Pertambangan di  
Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali  
Tahun 2018**

Y \ X	X	X			$\Sigma$	FH			X <sup>2</sup>			$\Sigma$
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	18	1	2	21	9,55	6,20	5,25	7,49	4,37	2,01	13,87
Y2	2	1	11	1	13	5,91	3,84	3,25	4,08	13,34	1,56	18,98
Y3	3	1	1	8	10	4,55	2,95	2,50	2,77	1,29	12,10	16,16
$\Sigma$		20	13	11	44							
x <sup>2</sup> hitung												49,00
db												4
x <sup>2</sup> tabel												9,49
Kesimpulan												Tolak H <sub>0</sub>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Keterangan :

**Y** = Industri Pertambangan

Y<sub>1</sub> = Tinggi

Y<sub>2</sub> = Sedang

Y<sub>3</sub> = Rendah

**X** = Perdagangan

X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

$$C = \sqrt{\frac{49}{44+49}} = 0,72 \text{ (Hubungan kuat)}$$

**Fh** = Frekuensi Harapan

**X<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat (*Square*)

**db** = Derajat Kebebasan

**α** = Alfa (*Nilai Signifikan*)

**Σ** = Jumlah



LAMPIRAN\_3

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Perkantoran Dengan Aktivitas Pertambangan di  
Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali  
Tahun 2018**

Y \ X	X	X			Σ	FH			X <sup>2</sup>			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	6	1	2	9	1,84	2,45	4,70	9,40	0,86	1,55	11,81
Y2	2	2	10	19	31	6,34	8,45	16,20	2,97	0,28	0,48	3,74
Y3	3	1	1	2	4	0,82	1,09	2,09	0,04	0,01	0,00	0,05
Σ		9	12	23	44							
x <sup>2</sup> hitung											15,60	
db											4	
x <sup>2</sup> tabel											9,49	
Kesimpulan											Tolak H <sub>0</sub>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Keterangan :

**Y** = Industri Pertambangan

Y<sub>1</sub> = Tinggi

Y<sub>2</sub> = Sedang

Y<sub>3</sub> = Rendah

**X** = Perkantoran

X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

$$C = \sqrt{\frac{15,60}{44+15,60}} = 0,51 \text{ ( Hubungan Sedang )}$$

**Fh** = Frekuensi Harapan

**X<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat (*Square*)

**db** = Derajat Kebebasan

**α** = Alfa (*Nilai Signifikan*)

**Σ** = Jumlah

LAMPIRAN\_4

**Uji Chi-Kuadrat Hubungan Kesehatan Dengan Aktivitas Pertambangan di  
Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali  
Tahun 2018**

Y \ X	X	X			Σ	FH			X <sup>2</sup>			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y1	1	13	2	4	19	8,20	6,48	4,32	2,80	3,09	0,02	5,92
Y2	2	4	11	2	17	7,34	5,80	3,86	1,52	4,67	0,90	7,09
Y3	3	2	2	4	10	4,32	3,41	2,27	1,24	0,58	1,31	3,14
Σ		19	15	10	44							
x <sup>2</sup> hitung											16,15	
db											4	
x <sup>2</sup> tabel											9,49	
Kesimpulan											Tolak H0	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Keterangan :

**Y** = Industri Pertambangan

Y<sub>1</sub> = Tinggi

Y<sub>2</sub> = Sedang

Y<sub>3</sub> = Rendah

**X** = Kesehatan

X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

$$C = \sqrt{\frac{16,15}{44+16,15}} = 0,52 \text{ ( Hubungan Sedang )}$$

**Fh** = Frekuensi Harapan

**X<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat (*Square*)

**db** = Derajat Kebebasan

**α** = Alfa (*Nilai Signifikan*)

**Σ** = Jumlah

TABEL NILAI CHI KUADRAT TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%

df	5%	1%
<u>1</u>	<u>3,84</u>	6,64
2	5,99	9,21
3	7,82	11,34
<u>4</u>	<u>9,49</u>	13,28
5	11,07	15,09
6	12,59	16,81
7	14,07	18,48
8	15,51	20,09
9	16,92	21,67
10	18,31	23,21
11	19,68	24,72
12	21,03	26,22
13	22,36	27,69
14	23,68	29,14
15	25,00	30,58
16	26,30	32,00
17	27,59	33,41
18	28,87	34,80
19	30,14	36,19
20	31,41	37,57
21	32,67	38,93
22	33,92	40,29
23	35,17	41,64
24	36,42	42,98
25	37,65	44,31
26	38,88	45,64
27	40,11	46,96
28	41,34	48,28
29	42,56	49,59
30	43,77	50,89

Disalin kembali dari : *Robert K. Young dan Donald J. Veldman, Introductory Statistics for The Behavioral Sciences, New York, Holt, Rinehart Ana Winston, Inc, 1965, hal : 422*

## DOKUMENTASI KONDISI EKSISTING



*(Keterangan : Salah satu fasilitas permukiman di Kecamatan Bahodopi)*



*(Keterangan : Salah satu fasilitas perkantoran di Kecamatan Bahodopi)*



*(Keterangan : Salah satu fasilitas kesehatan di Kecamatan Bahodopi)*



*(Keterangan : Salah satu fasilitas perdagangan di Kecamatan Bahodopi)*



*(Keterangan : Maraknya pembangunan di Kecamatan Bahodopi)*



*(Keterangan : Potret kondisi fasilitas di Kecamatan Bahodopi)*



## ANGKET PENELITIAN

### Data Responden

Nama :  
 Umur :  
 Pendidikan terakhir :  
 Pekerjaan :  
 Alamat :  
 Sejak kapan tinggal diwilayah ini :

### Keterangan Pilihan Jawaban

1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
<b>Variabel 1 : Permukiman</b>						
1	Apakah anda setuju jika jarak rumah tinggal dan pertambangan lebih dari 200 meter					
2	Apakah anda setuju jika rumah tinggal anda dapat dilewati kendaraan operasional tambang					
3	Apakah anda setuju dengan adanya aktivitas pertambangan di lokasi temoat tinggal anda					
4	Apakah anda setuju dengan pengolahan limbah pabrik saat ini di lokasi tempat tinggal anda					
5	Apakah anda setuju jika pembangunan rumah tinggal TKA di lingkungan tempat tinggal anda					
<b>Variabel 2 : Perdagangan</b>						
1	Apakah anda setuju jika fasilitas perdagangan tidak jauh dari Kawasan pertambangan					
2	Apakah anda setuju jika fasilitas perdagangan saat ini telah mencukupi kebutuhan karyawan tambang					
3	Apakah anda setuju jika kegiatan pertambangan memberikan dampak positif terhadap perdagangan					
4	Apakah anda setuju jika kegiatan pertambangan membangun fasilitas perdagangan di Kecamatan Bahodopi					
5	Apakah anda setuju jika pemerintah memberikan bantuan untuk usaha perdagangan					
<b>Variabel 3 : Perkantoran</b>						
1	Apakah anda setuju jika industri pertambangan membangun fasilitas perkantoran					
2	Apakah anda setuju jika fasilitas perkantoran menerapkan penerimaan khusus terhadap masyarakat lokal					
3	Apakah anda setuju jika lokasi perkantoran jauh dari pertambangan					



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Arfan Liemin**, lahir di Kelurahan Tofuti Kecamatan Bungku Tengah pada tanggal 25 September 1995. Penyusun memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2000 di TK Ade Irma, kemudian tahun 2002 memasuki jenjang pendidikan di SDN 3 Bungku Tengah di Kabupaten Morowali dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama penyusun melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Kemudian penyusun melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penyusun melanjutkan S-1 di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.